

**PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
ANDI NURUL FAJRI

17 0402 0064

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PENGARUH OPTIMALISASI PEMBIAYAAN MODAL KERJA
TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ANDI NURUL FAJRI

17 0402 0064

IAIN PALOPO

Pembimbing :

Hendra Safri, SE., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nurul Fajri

NIM : 17 0402 0064

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 April 2022
membuat pernyataan,



Nurul Fajri
NIM 17 0402 0064

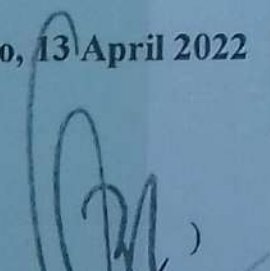
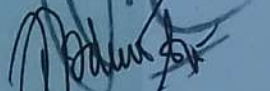
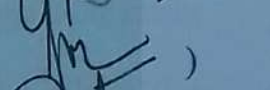


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia yang ditulis oleh Andi Nurul Fajri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0064 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 6 Sya'ban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 April 2022

TIM PENGUJI


- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang |
| 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Sekretaris Sidang |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji I |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing |

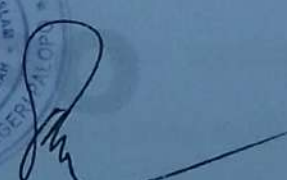
()
()
()
()
()

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Andi Pangerang, S.E dan Ibunda Nurhayati M.Nur, S.Ag, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudaraku Andi Nurul Fiqra, Andi Nur Afia Azzahrah dan Andi Ahmad Syafi'i yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT

mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Terima kasih juga terucap kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo dan selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Hamida, ME.Sy. selaku Penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Penasihat Akademik.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.A., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PBS B), sahabatku Airin, Irma, Puji, Tami, Miftah, Mela, Hakmin, Edo, Akbar, Sahrul, Indon, Acon, Aldi, Hilma, Karmila, Nurul, dan Alfat yang selama ini membantu, memberi support dan selalu menghibur saat sedang galau dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 14 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. IAIN PALOPO

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh

kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

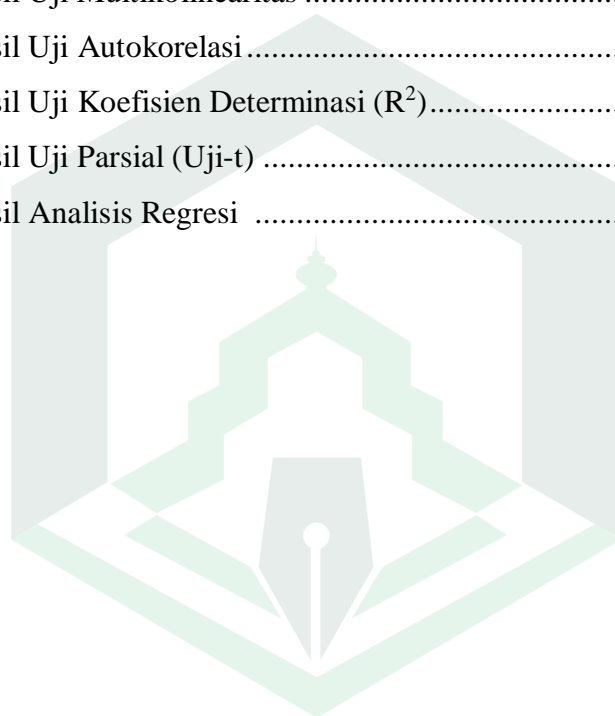
Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Lukman/31: 34	16
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Jumu'ah/62: 10.....	20
Kutipan Ayat 3 Q.S Sad/38: 24	21
Kutipan Ayat 4 Q.S An-Nisa/4: 29	22



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pertumbuhan Fisik	1
Tabel 1.2 Persentase PYD Perbankan Syariah di Indonesia	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Persentase Pembiayaan Modal Kerja & Market Share	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi	60



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

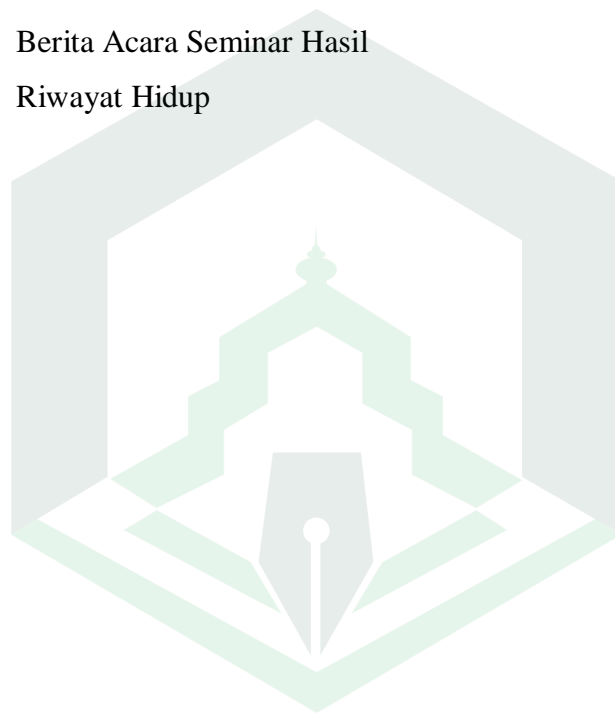
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi OJK	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 4 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 6 Kartu Kontrol
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Hasil
- Lampiran 8 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Andi Nurul Fajri, 2021. “Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi data pembiayaan modal kerja dan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sampel penelitian merupakan data *time series* dimana data berasal dari data yang diamati dalam kurun waktu tertentu yakni dari tahun 2016-2020. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi sederhana. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 24. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap variabel *market share* perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,983 atau 98,3% dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 12.981 lebih dari T_{tabel} yaitu $3,182$ atau $12.981 > 3,182$. Selanjutnya diketahui bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menerangkan variabel *market share* perbankan syariah sebesar 0,038 atau 3.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan Modal Kerja, *Market Share* Perbankan Syariah

IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Market share perbankan syariah memperlihatkan pertumbuhan yang meningkat. Berdasarkan *snapshot* perbankan syariah Indonesia, *market share* perbankan syariah per Desember 2020 telah mencapai angka 6,51% terhadap perbankan nasional, bila disandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar sebesar 6,18%, angka ini menunjukkan pertumbuhan.¹ Selain itu sejumlah indikator fisik dapat memperlihatkan adanya perkembangan lembaga perbankan syariah yakni pada BUS, UUS, dan juga BPRS. Tolak ukur tersebut antara lain yaitu total aset, PYD, dan DPK. Data di bawah memperlihatkan beberapa tolak ukur perkembangan fisik menggunakan data yang dijabarkankan dari tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Indikator Pertumbuhan Fisik

Jenis	Bank Umum Syariah				
Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset (dalam triliun rupiah)	254,184	288,02	316,69	350,36	397,07
PYD (dalam triliun rupiah)	177,48	189,79	202,30	225,15	246,53
DPK (dalam triliun rupiah)	206,407	238,22	257,61	288,98	322,85
Jenis	Unit Usaha Syariah				

¹Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Desember 2020”, 23 Juli 2021. <https://www.ojk.go.id>

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset (dalam triliun rupiah)	102,32	136,15	160,64	174,20	196,88
PYD (dalam triliun rupiah)	70,525	95,91	117,89	130,04	137,41
DPK (dalam triliun rupiah)	72,93	96,49	114,22	127,58	143,12
Jenis	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah				
Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Aset (dalam triliun rupiah)	9,16	10,84	12,36	13,76	14,95
PYD (dalam triliun rupiah)	6,66	7,76	9,08	9,94	10,68
DPK (dalam triliun rupiah)	5,82	6,99	8,13	8,73	9,82

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016 dan Snapshot Perbankan Syariah 2016-2020.

Merujuk pada tabel diatas bisa diketahui bahwa indikator pertumbuhan fisik perbankan syariah konsisten dalam peningkatannya dari tahun ke tahun terutama pada aset. Tetapi meskipun mengalami kenaikan, pertumbuhan tersebut mengalami perlambatan terutama pada PYD (Pembiayaan Yang Disalurkan). Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah yang merupakan tolak ukur keberhasilan bank syariah dalam memasarkan produknya.

Market share perbankan syariah sendiri tentu saja sama dengan indikator fisiknya yakni mengalami pertumbuhan namun melambat. Apabila dilihat berdasarkan aset bank syariah terhadap industri perbankan masing-masing

negara, pertumbuhan Indonesia belum terlalu menggembirakan. Aset perbankan syariah Indonesia masih sekitar USD 42 miliar dengan *market share* di sekitaran 6% dalam dua tahun belakangan ini.

Secara global, *market share* aset bank syariah dunia dikuasai oleh Iran sebanyak 28,6%. Sementara Saudi Arabia menempati posisi kedua dengan *market share* sebesar 24,9%. Jika dijumlah, dua negara tersebut menguasai 53,5% *market share* aset bank syariah dunia. Sementara negara tetangga Indonesia yakni Malaysia berada pada posisi ketiga dengan *market share* sebesar 11,1%. Selain itu negara Asia Tenggara lainnya, Brunei Darussalam juga memiliki porsi 0,4%. Sementara *market share* aset bank syariah di Indonesia baru mencapai 2% dunia. Sedangkan Indonesia diakui sebagai negara dengan penduduk muslim paling banyak didunia.²

Banyak hal yang memengaruhi *market share* perbankan syariah, sama halnya dengan organisasi-organisasi nasional yang lainnya. Perbankan syariah sangat mudah tergoyahkan oleh kondisi perekonomian. Perkembangan ekonomi yang lambat menyebabkan pergerakan perekonomian menjadi kurang mendukung untuk pertumbuhan sektor produktif, hal tersebut tentu berdampak terhadap gerak peningkatan *market share* perbankan syariah. Padahal bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga perantara untuk menerima dana dari masyarakat dan

²Tia Komalasari, "Iran dan Saudi Arabia Kuasai Aset Bank Syariah Dunia, Bagaimana dengan Indonesia ?," IDX Channel Syariah, 2021 <https://www.idxchannel.com/syariah/iran-dan-saudi-arabia-kuasai-aset-bank-syariah-dunia-bagaimana-dengan-indonesia>

menyalurkannya kembali dalam kegiatan perekonomian yang sifatnya produktif atau sektor riil.

Pada sektor riil, perbankan mempunyai tugas vital untuk memangkas biaya transaksi, melaksanakan pembagian resiko serta mengurangi kemungkinan informasi yang tidak sejalan. Hal inilah yang diperlukan dari adanya lembaga perbankan syariah, dimana fungsi perantara keuangan bank untuk ekonomi bisa secara penuh digunakan untuk kebutuhan masyarakat baik oleh pihak *surplus* ataupun pihak *defisit*. Oleh karena itu aktivitas perekonomian yang termasuk dalam kegiatan sektor riil, baik di sektor barang ataupun jasa menjadi sangat tergantung terhadap sektor perbankan. Bank memiliki peran yang sangat krusial pada pembagian pembiayaan terhadap masyarakat.

Pada hakikatnya alasan orang memerlukan pembiayaan bank untuk kegiatan investasi, menambah modal kerja, ataupun untuk konsumsi. Tetapi dari sisi perbankan, pembiayaan yang diberikan lebih banyak untuk pembiayaan konsumsi dibandingkan dengan pembiayaan investasi dan modal kerja. Kegiatan perekonomian, khususnya pada sektor bisnis dapat berjalan dengan adanya pembiayaan dari bank. Hal ini disebabkan karena para pelaku bisnis lebih mengharapkan bantuan pembiayaan dalam berinvestasi ataupun untuk modal kerja daripada menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu andil pembiayaan bank dalam dunia bisnis sangat krusial, karena sebagian besar kegiatan bisnis dibiayai oleh pembiayaan bank. Akan tetapi jika dilihat pada *snapshot* perbankan syariah Indonesia, pembiayaan terbesar masuk kepada jenis penggunaan konsumsi disusul dengan penggunaan dalam sektor

riil yakni modal kerja dan investasi. Berikut data yang persentase pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1.2 Persentase PYD Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Pembiayaan yang disalurkan (%)		
	Konsumsi	Pembiayaan Modal Kerja	Investasi
2016	40,60	35,38	24,02
2017	41,78	35,02	23,20
2018	43,66	32,95	23,40
2019	44,27	31,49	24,23
2020	47,20	30,35	22,45

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2016 dan Snapshot Perbankan Syariah 2016-2020.

Merujuk pada tabel diatas diketahui pula bahwasanya pembiayaan konsumsi dari tahun ketahun mengalami peningkatan sedangkan sektor riil yakni pembiayaan modal kerja dan investasi terus menurun. Padahal sektor riil memiliki ketahanan yang baik terhadap guncangan ekonomi. Margin keuntungan yang ditawarkan oleh produk konsumtif yang lebih besar seharusnya tidak menjadi penghalang bagi perbankan untuk memberikan perhatian lebih kepada pembiayaan sektor produktif. Perbankan syariah seharusnya bisa memanfaatkan potensi kelas menengah yang diprediksi akan mencapai angka 100 juta orang di Indonesia. Kelas menengah adalah masyarakat yang pada umumnya lebih modern dan menginginkan kebutuhan investasi dengan jenis bervariasi dalam produktif.

Dari penjelasan tersebut, mendorong peneliti dalam mengerjakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh optimalisasi pembiayaan modal kerja terhadap perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Untuk itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam yang dituangkan

dalam penelitian yang judul “**Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja Terhadap *Market share* Perbankan Syariah Di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian yakni apakah ada pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai variabel yang diteliti yakni pembiayaan modal kerja dan *market share* serta berguna untuk mengembangkan kajian-kajian Ilmu Ekonomi terutama Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pihak perbankan syariah dalam cara meningkatkan *market share*nya dan juga bagi akademisi, bisa dijadikan referensi untuk membantu bagi peneliti kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama yang sudah dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dipakai oleh peneliti agar bisa terlepas dari dugaan kemiripan dengan hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai petunjuk referensi dan perbandingan. Diantaranya:

1. Vivin Wulandari dan Dedy Anwar (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset Sebagai Variabel Intervening”. Menelaah antara pengaruh dana pihak ketiga & pembiayaan pada *market share* perbankan syariah Indonesia pada tahun 2013-2017 dengan aset sebagai variabel intervening merupakan tujuan dari penelitian ini. Ragam informasi yang dipakai pada kasus ini ialah data sekunder. Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang dipakai pada kasus ini. Teknik pengutipan subjek kecil dari kasus ini dilandaskan dari *purposive judgment sampling*. Dengan bersama-sama kesimpulan penelitian ini memperlihatkan jika dari seluruh faktor bebas yakni PMK, DPK, dan ASET dengan simultan memberi dampak yang baik serta berarti kepada *market share* perbankan syariah. Selanjutnya dengan sendiri-sendiri hasilnya ialah Pembiayaan

dan DPK memberi dampak yang baik serta berarti kepada aset perbankan syariah. Kondisi ini menandakan bahwa jika pembiayaan dan DPK terjadi pertumbuhan itu artinya pertumbuhan pada aset akan terjadi pula. Faktor aset berdampak yang baik serta berarti kepada *market share* perbankan syariah, namun DPK tidak berdampak pada *market share* serta pembiayaan berdampak kurang baik bagi *market share*. Akibatnya jika pembiayaan terjadi pertumbuhan itu artinya bakal terjadi kemerosotan DPK pada *market share* lewat faktor aset selaku variabel penghambat mempunyai makna peubah jalan yang kurang berarti akibatnya aset belum bisa menjadi perantara antara *market share* dan DPK. Selanjutnya dampak faktor pembiayaan pada *market share* dengan faktor aset sebagai faktor penghambat mempunyai makna peubah jalan yang kurang berarti akibatnya aset belum bisa menjadi perantara antara *market share* dan pembiayaan. Sehingga bisa diputuskan aset cuma berkedudukan selaku faktor bebas.³ Persamaan pada penelitian ini yakni agar memahami bagaimana pengaruh variabel independen terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Lain dari itu pada penelitian ini juga variabel independen yang juga menjadi salah satu variabel independen dipenelitian yang dilakukan oleh Vivin Wulandari dan Dedy Anwar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya

³Vivin Wulandari dan Dedy Anwar, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Market share Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset Sebagai Variabel Intervening," *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. 2, (2019) : 33, <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/69>

menggunakan dua variabel independen yakni DPK dan Pembiayaan sedangkan dalam kasus ini hanya memakai satu variabel independen. Penelitian terdahulu juga memakai variabel penghambat yakni aset sedangkan di penelitian ini tidak ada variabel intervening. Selain itu pada penelitian sebelumnya memakai rentan waktu tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini memakai rentan waktu 2016-2020.

2. Rahmawati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Aufa (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019”. Tujuan penelaahan ini berguna dalam menguraikan bagaimana dampak pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja serta pembiayaan konsumtif pada jumlah aset bank aceh. Penelaahan ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Macam informasi yang dipakai untuk seluruh variabel pada kasus ini ialah data sekunder yang didapat dari bank Aceh. Hasil penelitian memperlihatkan pembiayaan modal kerja dengan cara sendiri-sendiri belum berdampak serta tidak berarti pada peningkatan jumlah aset Bank Aceh Syariah. Pembiayaan investasi dengan cara sendiri-sendiri belum berdampak serta tidak berarti pada peningkatan jumlah aset Bank Aceh Syariah. Sementara pembiayaan konsumtif dengan cara sendiri-sendiri berdampak baik serta berarti pada peningkatan jumlah aset Bank Aceh Syariah. Selanjutnya secara bersama-sama seluruh variabel bebas memberi pengaruh yang

baik dan berarti pada peningkatan jumlah aset Bank Aceh.⁴ Persamaan dari penelitian ini yaitu memakai variabel independen pembiayaan modal kerja, pada penelitian Rahmati dkk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap total aset yang dimana merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan market share perbankan syariah. Sementara ketidaksamaan kasus ini dengan penelitian terdahulu yakni dalam kasus ini hanya memakai satu variabel independen sementara penelitian sebelumnya memakai tiga variabel yakni pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja serta pembiayaan konsumtif. Selain itu data yang dipakai dipenelitian sebelumnya menggunakan data periode 2016-2019 sedangkan dipenelitian ini menggunakan data periode 2016-2020.

3. Ahmad Rifqi Hidayat dan Aidha Trisanty (2020) yang berjudul “Analisis Market share Perbankan Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah *market share* Perbankan Syariah di Indonesia. Pendekatan akumulasi informasi yang dipakai yakni *non communication method* yang antara lain seperti pengamatan, analisis bacaan serta pengujian dari pemakaian data sekunder merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Berlandaskan pada dampak penelitian serta pemjabaran memperlihatkan jika *market share* perbankan syariah di Indonesia tergolong dalam kategori kurang. Unsur pemicu kurangnya

⁴Rahmawati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Aufa, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019,” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 02. No. 03. (2019) : 152, https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional/article/view/2095

market share perbankan syariah serta rencana peningkatan dititik beratkan dalam tiga aspek yakni bersumber pada bagian dalam bank syariah, bagian publik serta bagian pembuat peraturan atau pemerintah.⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu ingin memahami mengenai perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifqi Hidayat dan Aidha Trisanty memfokuskan pada menganalisis penyebab rendahnya *market share* perbankan syariah di Indonesia dan strategi peningkatannya, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

4. Ade Irvi Nurul Husna dan Arman Paramansyah (2019) yang berjudul “Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan yang Disalurkan”. Menggambarkan serta menafsirkan kesimpulan dari penelitian tentang pertumbuhan organisasi perbankan syariah terkhusus dalam bidang Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) di Indonesia adalah tujuan dari penelitian ini. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan kepustakaan yang merupakan akumulasi petunjuk dan penjelasannya didapatkan dari bahan-bahan bacaan (pustaka) yang sumbernya dari artikel, jurnal, buku serta jenis pustaka lainnya yang mempunyai hubungan pada subjek yang

⁵Ahmad Rifqi Hidayat dan Aidha Trisanty, “Analisis Market share Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal : At-Taqaddum*. Vol. 12. No. 2. (2020) : 183
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6449>

dilakukan dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian memperlihatkan jika PYD dalam organisasi perbankan syariah selalu memperlihatkan perkembangannya mulai dari tahun 2015 - 2019. Pada tahun 2019 PYD ada pada tingkat Rp. 343.000.000.000.000 dan persentase perkembangan sebanyak 12,94%.⁶ Persamaan dari penelitian ini ialah guna mengetahui apakah variabel independent berpengaruh pada perkembangan perbankan syariah atau *market share*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ade Irvi Nurul Husna dan Arman Paramansyah menggunakan beberapa indikator pembiayaan yang disalurkan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel pembiayaan modal kerja yang termasuk bagian dari indikator dari pembiayaan yang disalurkan.

5. Muhammad Sandy (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi Terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan secara sendiri-sendiri serta bersama-sama antara *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Electronic Banking* terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Informasi yang dipakai adalah data sekunder pada penelitian ini yang sumbernya dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang kemampuan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2011

⁶Ade Irvi Nurul Husna dan Arman Paramansyah, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan yang Disalurkan,” *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, (2019) : 129, <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps/article/view/43>

sampai tahun 2015. *Software Eviews 9.0* merupakan alat bantu uji yang dipakai menggunakan regresi panel data. Kesimpulan memperlihatkan jika faktor BOPO memiliki dampak yang berarti pada *market share*, faktor ROA memiliki dampak yang berarti pada *market share*, faktor NPF memiliki dampak yang berarti pada *market share*, faktor *Electronic Banking* memiliki dampak yang berarti pada *market share* di Indonesia. Selain itu NPF, ROA, BOPO dan EB secara bersama-sama memiliki dampak yang berarti pada *market share* perbankan syariah di Indonesia. Kesimpulan lainnya ialah keempat faktor diatas faktor *Electronic Banking* merupakan yang sangat berarti, kondisi ini memperlihatkan jika kemajuan informasi mempunyai andil yang amat banyak pada perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia.⁷ Persamaan dengan penelitian ini yakni agar mengetahui bagaimana variabel bebas berpengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu perbedaannya adalah penelitian yang dikerjakan oleh Muhammad Sandy menggunakan beberapa variabel bebas yakni BOPO, ROA, NPF dan EB, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu Pembiayaan Modal Kerja. Selain itu, Penelitian sebelumnya mengambil periode tahun 2011-2016 serta pada penelitian ini menggunakan batas waktu dari tahun 2016-2020.

⁷Muhammad Sandy, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi Terhadap Market share Perbankan Syariah di Indonesia,” *Tesis*. (2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37647>

B. Landasan Teori

1. Pembiayaan Modal Kerja

a. Pengertian Pembiayaan Modal kerja

Secara bahasa, asal kata pembiayaan yaitu biaya. Biaya berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia ialah uang yang dilontarkan guna mewujudkan sesuatu. Sementara pembiayaan adalah semua yang berkaitan dengan biaya.⁸ Pembiayaan adalah bagian dari beberapa peran utama perbankan sebagai lembaga intermediasi dengan memberikan akomodasi berupa fasilitas serta menyediakan dana agar melengkapi kebutuhan pihak yang kelurahan dana.⁹

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.21/9/PBI/2019, pembiayaan merupakan pengadaan anggaran / permintaan yang hamper sama pada itu, berbentuk :

- 1) Kesepakatan bagi hasil pada wujud musyarakah maupun mudharabah.
- 2) Kesepakatan sewa beli pada wujud ijarah muntahiyah bit tamblik maupun sewa menyewa dalam wujud ijarah.
- 3) Kesepakatan jual beli pada wujud piutang salam, istishna dan murabahah.
- 4) Kesepakatan pinjam meminjam pada wujud piutang qard.

⁸Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Tazkia Cendikiauha, 2017), 16.

⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi kelima* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 113.

5) Kesepakatan sewa menyewa dengan wujud ijarah dalam transaksi lebih dari satu berlandaskan kesepakatan atau perjanjian diantara bank syariah bersama pihak lain yang menetapkan golongan yang akan diberikan untuk memulangkan biaya tersebut pada waktu yang sudah ditetapkan dengan balasan ujarah, tanpa bagi hasil dan imbalan seperti yang dimaksudkan dalam UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pembiayaan dalam arti yang lebih luas adalah adalah perbelanjaan atau finansial dengan pembiayaan yang disalurkan untuk mendorong investasi yang sudah diagendakan baik dilakukan individu ataupun secara berkelompok. Dalam artian sempit pendanaan digunakan untuk mendeskripsikan pembiayaan yang dilaksanakan oleh badan pembiayaan. Tetapi dalam perbankan, pembiayaan berhubungan dengan usaha dimana pembiayaan adalah permodalan pasif bahkan aktif yang dikerjakan oleh badan pembiayaan terhadap bisnis maupun nasabah dalam bentuk aktifitas berwujud industri, jasa dan perdagangan untuk meningkatkan angka profit.¹⁰

Dalam Al-Qur'an kata pembiayaan tidak secara terang-terangan dideskripsikan. Namun presensinya ditafsirkan dari ayat-ayat al-quran, sunnah rasul bahkan kebiasaan para sahabat. Terdapat ayat yang bisa dijadikan dasar atau pedoman dalam melaksanakan pembiayaan dan menjadikannya sebagai jalan agar mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah suatu kajian teoritis praktis, Cet. Kedua*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 283.

Diantaranya QS. Al-Luqman/31:34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۥ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“sesungguhnya hanya kepada-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan, mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS. Al-Luqman 31 : Ayat 34).

Tafsir dari ayat tersebut ialah manusia tidak bisa memahami sesuatu dengan tepat apa yang dilakukannya besok atau yang akan didapatnya.

Meskipun begitu dia tetap diperintahkan untuk tetap berikhtiar. Pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan dalam jangka pendek yang suatu organisasi berikan dalam mendanai keperluan modal kerja bisnis yang didasarkan pada pilar-pilar syariah.¹¹ Batas waktu bagi pembiayaan modal kerja maksimal 1 tahun namun waktunya bisa ditambah sesuai dengan keperluan. Bagian-bagian tersusun oleh bagian-bagian *cash* (alat likuid), *receivable* (piutang dagang), dan *inventory* (persediaan) yang kebanyakan terdiri dari *raw material* (persediaan bahan baku), *work in process* (persediaan barang dalam proses), dan *finished goods* (persediaan barang jadi). Sehingga, pembiayaan modal kerja adalah

¹¹Sjahdeini dan Sutan Remy, *Perbankan Islam*, (Jakarta : Grafity, 2018), 112

kombinasi atau salah satu bagian dari *cash financing* (pembiayaan likuiditas), *receivable financing* (pembiayaan piutang), dan *inventory financing* (pembiayaan persediaan).

Pembiayaan modal kerja menurut Syafi'i Antonio ialah pendanaan guna melengkapi keperluan pendukung proses pembuatan produk baik secara kualitatif ataupun kuantitatif. Komponen-komponen modal kerja terbagi atas persediaan barang jadi, persediaan bahan baku serta persediaan barang dalam proses. Bank syariah bisa mendukung dalam pemenuhan perluan modal kerja dengan membangun relasi kerjasama dengan nasabah dimana pihak mudharib adalah nasabah sedangkan *shahibul maal* adalah pihak bank.

Jadi bisa diputuskan bahwasanya pembiayaan modal kerja syariah ialah pembagian biaya yang diperuntukkan bagi pengembangan mutu hasil produksi yang cocok dengan prinsip syariah sehingga terlepas dari perilaku riba.¹²

Pembiayaan Modal kerja bisa dialokasikan kepada semua bagian/subbagian ekonomi yang menurut penilaian, tidak bertolak belakang dengan syariat Islam serta tidak ada larangan dari syarat perundang-undangan yang diterapkan serta yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Menurut Adiwarmanto A. Karim, bagian yang wajib diberi

¹²Ismail, *Perbank Syariah*, Cet. Kelima (Surabaya : Prenada Media Grup, 2017). 167.

perhatian khusus dalam melaksanakan analisis penyaluran pembiayaan sebagai berikut:¹³

1) Jenis usaha

Keperluan modal kerja dari setiap macam bisnis yang beraneka ragam.

2) Skala usaha

Banyaknya keperluan modal kerja setiap bisnis erat bersangkutan dengan skala usaha yang dilaksanakannya. Kian luas jangkauan bisnis yang dikerjakan maka keperluan modal kerja akan bertambah pula.

3) Tingkat kesulitan bisnis yang dikerjakan.

Pihak bank akan menanyakan berbagai pertanyaan dengan tujuan memutuskan tingkat kesusahan dari bisnis yang sedang terlaksana, seperti :

- a) Apakah pelaksanaan pembuatan produk memerlukan karyawan terdidik dengan memanfaatkan berbagai alat yang professional ?
- b) Apakah organisasi mempunyai karyawan professional serta hal yang diperlukan untuk membantu prosedur pembuatan kelengkapan alat produk ?
- c) Apakah organisasi mempunyai sumber persediaan bahan utama yang pasti yang bisa menjaga keberlangsungan pembuatan produk ?

¹³Sjahdeini dan Sutan Remy, *Perbankan Islam*, (Jakarta : Grafity, 2018), 113

- d) Apakah organisasi mempunyai pembeli yang telah berlangganan ?
- e) Jenis bisnis dalam bidang usaha yang didanai. Sistem perolehan bahan utama serta mekanisme penjualan produk merupakan hal yang harus dikaji secara baik.

Selain itu perbankan syariah juga menentukan ketentuan-ketentuan umum bagi sejenis pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Pelampiran proposal yang sisinya memuat (antara lain) penjelasan umum bisnis, peluang atau konsep bisnis, konsep dan perincian pemakaian dana, total dana yang diperlukan serta batas waktu pemakaian dana dalam bentuk surat permohonan tertulis.
- 2) Legalitas usaha yang didalamnya memuat personalitas, akta pembentukan bisnis, lisensi umum organisasi serta tanda pendaftaran organisasi/perseroan.
- 3) Laporan keuangan misalnya informasi penjualan, informasi persediaan terakhir, neraca dan laporan laba rugi serta salinan rekening bank.

b. Jenis Pembiayaan Modal kerja

Terdapat tujuh jenis akad pembiayaan modal kerja yang digunakan dalam wujud pembiayaan, yaitu :¹⁴

¹⁴Sjahdeini dan Sutan Remy, *Perbankan Islam*, (Jakarta : Grafity, 2018), 235.

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Asal kata akad kerja sama atau akad *Mudharabah* yaitu *darb*, yang artinya berjalan atau memukul, lebih jelasnya ialah teknik dalam menjalankan bisnisnya. Secara metode pembiayaan *mudharabah*, adalah akad kerjasama diantara *shahibul maal* atau pemilik dana yakni pihak bank bersama *mudharib* selaku bagian yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk menjalankan satu bisnis yang halal dan produktif.¹⁵ Jumlah margin dari pengelolaan dana tersebut didistribusikan berdasarkan bagi hasil yang disetujui.

Firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10)

Akad kerja sama atau akad *Mudharabah* pada umumnya dipraktikkan kedalam jenis produk pendanaan misalnya pembiayaan modal kerja pelayanan jasa dan penjualan bahkan *mudharabah muqqayadah* atau yang biasa dikenal dengan investasi khusus.

¹⁵Rachmadi Usman, *Produk & Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019), 331.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pengertian akad kerja sama *musyarakah* dalam fiqih ialah penggabungan. Pembiayaan *musyarakah* ialah wujud akad kerjasama diantara dua individu atau lebih sehingga salah satu bisnis khusus dimana tiap-tiap pihak menyumbangkan modal dengan persetujuan yaitu *profit* dan kerugian dipikul bersama.¹⁶

Dalam al-qur'an Allah berfirman dalam QS. Sad/38:24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعْمَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ ۞ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا
هُم ۗ ۞ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Terjemahan:

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyunjukur sujud dan bertaubat.” (QS. Sad 38 : Ayat 24)

Ayat tersebut memperlihatkan keridaan dan pembenaran Allah akan nyatanya aliansi di dalam hak kekayaan. Modal ventura dan pendanaan proyek merupakan penerapan pembiayaan penerapan pembiayaan *musyarakah* di perbankan syariah.

¹⁶Rachmadi Usman, *Produk & Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019), 333

3) Pembiayaan *Murabahah*

Akad jual beli benda dengan menerangkan tarif benda yang diperdagangkan meliputi hasil dan *profit* yang disetujui dari nasabah pembeli (*musytarik*) dan bank (*baî*), selanjutnya ia mengharuskan atas margin dalam jumlah total tertentu secara fiqih disebut sebagai pembiayaan *mudharabah*.¹⁷ Maka ciri-ciri akad jual beli ialah pihak wajib melaporkan kepada nasabah pembeli mengenai tarif dalam membeli suatu benda dan mengutarakan total profil yang dimasukkan kedalam anggaran tersebut. Pembayaran dilakukan dikemudian hari setelah pihak *shahibul maal* membeli benda yang diperlukan oleh mitra.

Firman ALLAH SWT QS. An-Nisa'/4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Terjemahan:

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu.” (QS. An-Nisa' 4 : Ayat 29)

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 mengenai

Murabahah, pembiayaan jual beli *murabahah* bisa dialokasikan pada

¹⁷Rachmadi Usman, *Produk & Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019), 334

nasabah yang memerlukan biaya agar penyediaan objek utama dan objek pembantu. Selain itu, dana penyaluran serta anggaran-anggaran lainnya yang bisa ditalangi pada rentang waktu yang sepadan pada perputaran modal kerja tersebut, yakni penyediaan pembekalan bahan produksi hingga hasil produksi laku terjual sehingga hasilnya diperoleh dalam wujud kas.¹⁸

4) Pembiayaan *Istishna'*

Akad *Istishna'* ialah pembiayaan yang meliputi produk *salam*, namun di dalam akad *Istishna'* pendanaan bisa dilaksanakan oleh bank pada sebagian penyetoran syarat umum pendanaan *Istishna'* ialah benda yang dipesan wajib harga jual sudah disetujui dan dijelaskan pada akad *Istishna'* serta tidak dapat berubah selama proses akad berlangsung. Apabila terdapat pergantian dari syarat barang yang dipesan serta ada perubahan harga selepas akad disepakati, semua dana selanjutnya akan tetap menjadi tanggung jawab nasabah. Secara fungsional perbankan syariah memerlukan akad ini dikarenakan keperluan publik dan pada umumnya persediaan yang dibuat sesuai dengan keinginan nasabah itu sendiri.

Menurut Fatwa DSN-MUI NO; 06/DSN-MUI/IV/2000 mengenai *Istishna'* yakni lewat kesempatan ini, bank melaksanakan permintaan benda dengan biaya yang telah disetujui oleh masing-masing pihak

¹⁸Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, "Tentang Murabahah," 30 Juli 2021. <https://bpsalsalaam.co.id/main/wp-content/uploads/2016/11/DSN-MUI-No.-04-Tahun-2000-Murabahah.pdf>

pada umumnya sebesar dana pembuatan produk ditambah *profit* untuk pembuat barang, namun kurang dari harga jual serta pelunasan di awal secara tersusun. Bank mengkaji detail serta kualitas pengerjaannya. Tanggung jawab dan kewajiban pengusaha ialah kesuksesannya dalam pembuatan produk tersebut hingga mewujudkan barang yang sesuai dengan mutu dan jumlah yang sudah disepakati. Apabila proses pembuatan produk gagal, pengusaha harus menggantinya, baik dengan cara pembuatan utang atau dengan cara mengambil dari pengusaha lainnya¹⁹

5) Pembiayaan *Salam*

Salam dalam etimologi ialah pendahuluan. Sedangkan menurut istilah ialah perdagangan satu benda dengan sistem orderan yang syarat-syaratnya sebagai kualifikasi jual-beli dan benda yang dimaksud sedang berada pada kepemilikan penjual, dimana kualifikasinya ialah pembelian benda yang diberikan di hari selanjutnya sementara pelunasan telah dilakukan terlebih dahulu.

Selain itu dikenal pula istilah akad *salam* parallel, yakni artinya melakukan lebih dari satu transaksi *bai as-salam* diantara nasabah dan bank / juga antara *supplier* / pihak ketiga dengan bank.

6) Pembiayaan *Ijarah*

Akad *Ijarah* menurut *fiqh* ialah akad peralihan hak guna. Pembiayaan *ijarah* ialah akad pembagian biaya guna pengalihan hak

¹⁹Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Istishna'.

pakai atau kegunaan terhadap suatu benda pada jangka waktu yang telah ditentukan dengan adanya *ujrah* (pembayaran sewa) diantara *mu'ajir* (pemberi sewa) yakni perusahaan pembiayaan dengan *musta'jir* (penyewa) namun tidak diikuti pemindahan benda itu sendiri.

7) Pembiayaan *Al-Qard*

Akad *al-Qard* masuk kedalam pendanaan pinjam meminjam modal namun tidak menggunakan bayaran serta keharusan pihak pinjaman memulangkan pinjaman utama seluruhnya / angsuran pada batas waktu yang telah ditentukan.²⁰

c. Unsur-Unsur Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja ialah bagian / kombinasi dari *receivable financing* (pembiayaan piutang), *inventory financing* (pembiayaan persediaan) dan *cash financing* (pembiayaan likuiditas). Unsur-unsur modal kerja terbagi dari bagian-bagian alat *cash* (likuid), *receivable* (piutang dagang), dan *inventory* (persediaan) yang umumnya terdiri atas persediaan *raw material* (bahan baku), *work in process* (persediaan barang dalam proses), serta *finished goods* (persediaan barang jadi).²¹

Bank konvensional membagikan kredit modal kerja itu melalui metode memberi utang sebanyak dana yang diinginkan guna membiayai semua keperluan dan termasuk gabungan dari bagian-bagian modal kerja

²⁰Rachmadi Usman, *Produk & Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019), 340

²¹Ismail, *Perbank Syariah*, Cet. Kelima (Surabaya : Prenada Media Grup, 2017). 169.

itu. Termasuk dalam kebutuhan pembuatan produk hingga penjualan dalam batas waktu khusus, beserta balasan dalam bentuk bunga.

Bank syariah bisa mengakomodasi dalam pemenuhan semua keperluan modal kerja itu dengan tidak dari memberikan utang, tetapi dengan cara merajut ikatan kerja sama dengan nasabah, dimana yang berkedudukan sebagai pihak *shahibul maal* (penyandang dana) adalah bank, sementara *mudharib* (pengusaha) adalah nasabah. Rancangan pembiayaan sejenis ini biasa dikenal dengan *trust financing* atau *mudhrabah*. Layanan ini bisa dialokasikan dalam batas waktu khusus, sementara pembagian hasil diberikan secara berkala dengan proporsi yang telah setuju. Sesudah masanya telah habis maka nasabah memulangkan nilai biaya itu lengkap dengan nisbah bagi hasil (yang belum diberikan) yang merupakan hak bank.

1) Pembiayaan Likuiditas (*Cash Financing*)

Pada hakikatnya pembiayaan ini dipakai agar melengkapi keperluan yang muncul karena adanya ketidakcocokan (*mismatched*) diantara *cash inflow* dengan *cash outflow* dalam sebuah usaha nasabah. Akomodasi yang selalu dibagikan oleh pihak bank konvensional ialah *overdraft facilities* (akomodasi dana cerukan) atau yang selalu dikenal dengan sebutan kredit rekening koran. Berdasarkan pembagian akomodasi ini pihak bank mendapatkan balasan keuntungan dalam bentuk bunga dari total rata-rata

penggunaan biaya yang sudah ada dengan bentuk akomodasi yang tercatat.

Bank syariah bisa mempersiapkan akomodasi sejenis ini pada jenis *qardh* bersambutan atau yang dikenal sebagai *compensating balance*. Lewat akomodasi ini, nasabah wajib membuat rekening giro serta bank tidak membagikan premi dari giro tersebut. Apabila nasabah menghadapi keadaan *mismatched*, nasabah bisa mengambil dana tersebut melewati sisa yang ada hingga terjadi minus dengan batas maksimal total yang telah disetujui pada perjanjian atau akad. Melalui akomodasi tersebut, untuk menerima balasan dalam bentuk apapun tidak diperbolehkan kecuali hanya dalam bentuk biaya administrasi penyelenggaraan akomodasi tersebut.

2) Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)

Keperluan pembiayaan pada bentuk ini terlihat dalam bisnis yang menawarkan produknya melalui kredit, akan tetapi pada total bahkan batas waktunya melewati daya tampung modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bank konvensional umumnya membagikan layanan dalam bentuk seperti :

a) Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)

Bank melayani pemberian biaya pada nasabah agar perusahaan bisa menanggulangi kesulitan biaya akibat belum berhasil keluar dari piutang. Terkait utang itu bank mensyaratkan *cessie* dalam debit pada nasabah itu. Umumnya nasabah memiliki

keharusan untuk meminta sendiri piutang tersebut. Namun, jika pihak bank sadar bahwa butuh untuk memakai *cessie* itu maka bank memiliki hak dalam meminta secara langsung pada kubu yang memiliki utang. Jumlah dari permintaan itu terlebih dahulu dipakai dalam mengembalikan utang nasabah beserta bunganya kemudian sisanya disimpan dalam rekening nasabah. Apabila pada akhirnya piutang itu belum diminta, nasabah harus mengembalikan utang itu beserta dengan bunganya pada pihak bank.

b) Anjak Piutang (*Factoring*)

Pelayanan ini dialokasikan oleh pihak bank pada wujud pengambialihan piutang nasabah. Guna kebutuhan itu, nasabah menerbitkan wesel tagih (*draf*) yang didapat bagi pihak yang memiliki utang atau promes (*promissory notes*) yang dikeluarkan dari pihak yang mempunyai utang, selanjutnya di *support* dari nasabah. Promes atau *draf* itu kemudian dibayar dari pihak bank dengan potongan sebanyak taraf bunga yang disetujui atau diterapkan dalam batas waktu yang tersedia dalam dalam promes atau *draf* itu. Apabila pada masa promes atau *draf* itu telah habis dan pada akhirnya belum terbayarkan maka nasabah harus membayar pada pihak bank sebanyak total jumlah *draf* itu.

Untuk bank syariah dalam persoalan pembiayaan piutang yang mirip dengan kasus diatas cuma bisa dikerjakan pada wujud

al-Qardh, namun pihak bank tidak bisa mengambil balasan kecuali biaya administrasi. Dalam persoalan *factoring* atau anjak piutang, pihak bank bisa menyarankan pelayanan yang biasa dikenal dengan *hiwalah* atau pengambilalihan piutang. Namun bahkan dalam pelayanan ini pihak bank tidak diperbolehkan menerima balasan kecuali upah penagihan, upah administrasi dan upah layanan. Sehingga bank syariah menjalankan *Qardh* atau meminjam uang sebanyak piutang yang tertulis pada arsip promes/wesel tagih (piutang) yang diberikan pada pihak bank tanpa adanya diskon. Ini terjadi apabila sampai pada batas waktu, jumlah debit itu dipakai dalam membayar kewajiban nasabah pada pihak bank. Namun apabila nyatanya piutang itu belum diminta, maka nasabah wajib mengembalikan kewajiban tersebut pada pihak bank. Selanjutnya beberapa ulama mengemukakan jalur lain untuk keluar berupa *bai'ad-dayn* atau pembayaran surat utang, namun beberapa ulama lainnya tidak membenarkan hal tersebut.

3) Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)

Terdapat kredit modal kerja yang dipakai dalam membiayai *Inventory Financing* atau yang biasa dikenal dengan pengadaan persediaan dalam bank konvensional. Skema pembiayaan ini pada dasarnya mirip dengan kredit dalam membiayai bagian model kerja yang lainnya, yakni melayani pinjaman dengan tambahan bunga.

Bank syariah memiliki skemanya sendiri dalam pemenuhan keperluan pembiayaan dalam pembekalan itu, yakni salah satunya dengan memakai *al-Bai'* atau prinsip jual beli dengan dua fase. Fase pertama yakni pihak bank menyediakan (membayar dari penyedia dalam *cash*) bahan-bahan yang diperlukan oleh nasabah. Fase kedua ialah bank melakukan penjualan pada nasabah yang ingin membayar dengan pembelian tangguh serta memperoleh margin yang sudah disetujui oleh berbagai pihak yang terlibat.

4) Pembiayaan Modal Kerja untuk Perdagangan

a) Perdagangan Umum

Penjualan yang dilaksanakan dengan sasaran pasar bebas dengan artian siapapun yang berkunjung untuk membayar barang yang sudah tersedia ditempat penjual baik *retailer* atau bahkan *whole seller* disebut sebagai perdagangan umum. Kenyataannya *working capital turnover* atau yang biasa dikenal dengan perputaran modal kerja sejenis ini sangatlah besar, akan tetapi penjual wajib menyediakan berbagai barang dengan jumlah yang cukup dikarenakan item-item tersebut dijual hanya sebanyak total persediaan barang yang tersedia atau sudah dikenal oleh penjual. Dalam pembiayaan modal kerja penjualan semacam ini, alur yang sangat cocok ialah alur *mudharabah*.

b) Perdagangan berdasarkan Pesanan

Penjualan jenis ini pada umumnya tidak dilaksanakan atau terselesaikan dilokasi pedagang, yakni misalnya penjual diantara beberapa kota, penjual diantara beberapa pulau bahkan penjualan diantara negara. Konsumen lebih dulu melakukan pemesanan produk-produk yang diperlukan pada pedagang berlandaskan contoh produk/list produk dengan biaya yang usulkan. Pada umumnya, konsumen cuma akan memberi bayaran terhadap produk jika produk-produk yang telah diminta sudah didapatkannya. Situasi ini agar terhindar dari peluang terjadinya kemungkinan bahaya sebab kegagalan pedagang untuk menjalankan permintaan atau bahkan ketidakcocokan kuantitas dan mutu produk yang diterima oleh konsumen pada detail yang dipesan pada surat permintaan atau penawaran.

Berlandaskan permintaan tersebut, pedagang kemudian menyatukan produk-produk yang dipesan kemudian membayar atau membeli, bisa langsung dari pembuat produk atau dari penjual lainnya. Apabila telah disatukan maka kemudian diantarkan pada konsumen yang cocok dengan permintaan. Setelah produk selesai diantarkan pada konsumen, pedagang akan dihadapkan pada terjadinya kemungkinan pembayaran terhadap produk tidak dilaksanakan oleh konsumen. Dalam menghadapi risiko diantara pihak penjual dan konsumen, bank konvensional sudah menawarkan solusinya menggunakan L/C (*fasilitas letter of*

credit). Bank syariah sudah bisa menerapkan skema L/C ini dengan menerapkan mekanisme *al-Murabahah*, *al-Wakalah*, *al-Mudharabah* bahkan *al-Musyarakah*. Pada akad *al-Wakalah*, hal yang didapatkan oleh bank syariah hanya dalam bentuk bayaran atas layanan yang telah diberikan.

2. Market share

a. Pengertian *Market share*

Market share ialah salah satu faktor paling utama untuk menilai kekuatan pasar. Suatu organisasi bertumbuh atau tidaknya bisa dilihat dari besarnya *market share* yang dipegang oleh organisasi tersebut. Untuk bisa bertahan pada *market share* yang sama diperlukan rencana pemasaran yang efisien. Salah satu pilihan rencana pemasaran yang efektif yaitu dengan kualitas bersaing oleh suatu perusahaan.²²

Market share yang lebih luas dapat digapai oleh perusahaan melalui promosi jasa maupun penjualan produk suatu organisasi. Penjualan jasa maupun produk yang telah memenuhi target ekonomi yang sesuai akan melancarkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tinggi yang dibutuhkan untuk tetap memacu dan menjalankan perkembangannya. Kompetisi antar perusahaan di era digital saat ini bukan lagi dimaksudkan untuk menyaingi perusahaan lain tetapi bertujuan untuk membuat cara baru bagaimana meningkatkan pangsa pasar penjualan

²²Nabilla Distaricca Al Khansa, "Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Konvensional terhadap Penguasaan Pasar dengan Tingkat Efisiensi sebagai Variabel Mediasi," *Skripsi*. (2019), <http://repository.radenintan.ac.id/9496/1/PUSAT%201%202.pdf>

produk maupun jasa yang dibuat oleh perusahaan. Lingkungan luar maupun dalam organisasi memiliki dampak terhadap rencana atau strategi bisnis yang disusun oleh organisasi dengan tujuan memaksimalkan daya saingnya.

Tingkat pangsa pasar disajikan dalam bentuk persentasi, berdasarkan data bisa diketahui posisi organisasi serta posisi kompetitornya di dalam pasar. Pengetahuan tentang pangsa pasar sangat membantu pengorganisasian perusahaan untuk dapat menilai dan mengevaluasi keberhasilan strateginya dalam mencapai pasar relatif terhadap pesaingnya.

Market share perbankan syariah ialah persentasi dari besarnya total pasar yang telah dipegang oleh perbankan syariah dari jumlah jumlah pasar perbankan nasional. Oleh karena itu *market share* perbankan syariah di Indonesia bisa diketahui menggunakan rumus berikut :²³

$$\text{Market share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$$

Taraf kekuatan *market share* biasanya akan terlihat pada saat angka *market share* satu organisasi telah sampai 15%. Saat tingkat telah melebihi angka 25-50% artinya sudah bisa diketahui jika organisasi mempunyai kekuatan yang amat kuat serta berpeluang untuk terjadi monopoli. Sedangkan jika *market share* disuatu perusahaan menunjukkan

²³Moh. Adenan, Ghaluh Hermawati Safitri, Lilis Yulianti "Market share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah di Indonesia," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume 8 (1). (2021), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/21144>

persentasi yang kecil maka hal tersebut memberikan tanda jika perusahaan itu tidak bisa berkompetisi dalam industri.

OJK mencatat kenaikan *market share* perbankan syariah menjadi 6,51% pada Desember 2020.²⁴ Angka ini naik apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yakni 6,18%.²⁵ Persentase ini tentu saja masih sangat jauh dari derajat kekuatan *market share*.

Terdapat dua teori yang membahas tentang *market share* yaitu teori efisiensi dan SPC (*structure conduct performance*). Teori efisiensi adalah satu model yang mendeskripsikan bagaimana efisiensi fungsional satu industri bisa mengontrol kinerja *market share* serta perusahaannya. Sebaliknya Teori SPC adalah salah satu cara untuk menyambungkan antara struktur pasar suatu perusahaan dengan sikap perusahaan dan kinerjanya. Hasil pengkajian di dunia menyatakan berbagai hasil yang masing-masing mendukung teori-teori tersebut.

Dalam teori SPC meyakini jika susunan pasar akan memberikan dampak pada kinerja suatu perusahaan. Pendapat ini berlandaskan pada perkiraan bahwa susunan pasar bisa memengaruhi sikap industri yang pada kesimpulannya akan memengaruhi kemampuan industri dan organisasi

²⁴Otoritas Jasa Keuangan, “Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Desember 2020,” 23 Juli 2021. <https://www.ojk.go.id>

²⁵Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2019,” 23 Juli 2021. <https://www.ojk.go.id>

secara keseluruhan.²⁶ Dari perspektif persaingan bisnis, struktur pasar yang terfokus berpeluang dalam menyebabkan beragam karakter kompetisi dalam berbisnis dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan menggunakan cara yang tidak sehat. Perusahaan bisa meningkatkan keuntungan karena adanya *market power*, hal yang sering terjadi bagi bisnis dengan *market share* yang sangat menonjol (*dominant position*). Aliran lainnya yaitu RE (*Relative Efficiency*). Pendapat ini bertolak belakang dengan asumsi SPC dimana dipercaya bahwa efisiensi perusahaan bisa menyebabkan kinerja yang lebih baik dan pada akhirnya bisa mengembangkan *market share*nya. Oleh karena itu struktur pasar tidak selamanya berimbang pada kinerja. Aliran RE mengcemaskan bahwa kontrol yang sangat mengekang pada susunan pasar seperti yang disarankan oleh aliran SPC malah menyebabkan penurunan motivasi organisasi dalam mengembangkan kemampuannya.

Pada umumnya dua teori diatas bertolak belakang pada arah pengaruh. Pada teori efisiensi mempercayai jika *market share* satu organisasi dipengaruhi oleh kinerjanya. Disini lain teori SPC mempercayai bahwa kinerja suatu organisasi akan dipengaruhi oleh *market share* dari organisasi itu sendiri. Terdapat beberapa kajian di Amerika Serikat yang mengatakan jika kemampuan merupakan variabel yang mendominasi untuk menguraikan *profitabilitas* perbankan di Amerika Serikat.

²⁶Muhammad Sandy, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi Terhadap Market share Perbankan Syariah di Indonesia," *Tesis*. (2017) : 65, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37647>

b. Fungsi *Market share*

Terdapat indikator yang sekaligus menjadi fungsi dari *market share* yang diuraikan sebagai berikut :

1) Kemampuan menguasai pasar

Kekuatan mengontrol pasar bisa dilihat dari sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan. Target organisasi organisasi pada lazimnya ialah meningkatkan atau mempertahankan nilai *market share*nya. Akhirnya pencapaian target berarti juga dipandang sebagai kesuksesan suatu organisasi.

2) Kedudukan (posisi) di pasar persaingan berdasarkan tingkat *market share*

Kedudukan dari masing-masing industri bisa dilakukan ranking atau urutannya pada pasar kompetitor. Secara berurutan kedudukan perusahaan bisa dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu :

a) *Market Leader*, adalah organisasi yang menduduki porsi tertinggi dalam pasar yang mempunyai spesifikasi *market share* 40% dan menjadi senter kiblat kompetitor untuk diikuti, disingkirkan dan disaingi.

b) *Market Challenger*, adalah perusahaan yang bisa disebutkan sebagai perusahaan kompetitor yang akan selalu menyaingi *market leader* dalam usaha membesarkan *market share*nya.

c) *Market Follower*, yakni perusahaan yang memutuskan untuk tidak mengganggu atau menyaingi *market leader* dan akan merasa senang dengan strategi penempatan diri dalam situasi pasar.

c. Cara Meningkatkan *Market share*

Hal-hal yang bisa dilakukan oleh suatu organisasi agar *market share* meningkat ialah sebagai berikut²⁷:

- 1) Organisasi yang telah menaikkan mutu produknya pasti akan memperoleh peningkatan *market share* yang tinggi sejalan dengan kompetitornya dibandingkan dengan organisasi yang derajat mutunya tidak berubah bahkan mengecil.
- 2) Organisasi yang menaikkan tingkat pengeluaran demi memasarkan produknya akan dengan cepat meningkatkan kenaikan *market share*. Peningkatan biaya pemasaran lebih berdampak dan menciptakan pertumbuhan *market share* lebih-lebih pada organisasi yang berfokus pada produk yang di konsumsi. Selain itu kenaikan biaya promosi juga akan menciptakan meningkatkan angka *market share*. Kemudian kenaikan biaya pengiklanan produk sangat berpengaruh untuk memberikan hasil pada tingkat *market share* dalam segala macam organisasi.
- 3) Organisasi yang mengurangi biaya produknya akan memperoleh peningkatan *market share* yang lebih terlihat dibandingkan dengan para kompetitornya. Boleh jadi para kompetitor juga telah melakukan

²⁷Sudayono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, (Yogyakarta : Andi, 2019), 255.

pengurangan pada harga produknya, namun organisasi yang telah dijalankan juga memberi tawaran kualitas produk kepada konsumen yang pada akhirnya konsumen tidak hanya melihat pengurangan harga harga tersebut.

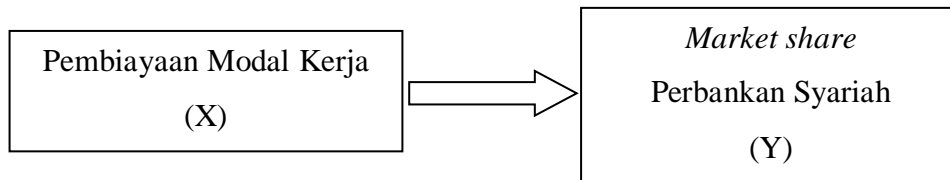
- 4) Strategi dalam pemasaran harus memperlihatkan sesuatu yang nyata serta jelas arahnya mengenai sesuatu yang sedang dikerjakan oleh organisasi dengan memakai semua kemungkinan serta kesempatan yang tersedia pada target perdagangan di pasar. Rancangan penyaluran, bersatu serta selaras pada bagian pemasaran akan memaparkan mengenai tata cara aktivitas yang kemungkinan akan dilaksanakan merupakan strategi pemasaran.

C. Kerangka Pikir

Pembiayaan modal kerja yang termasuk dalam pembiayaan sektor riil diyakini memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi bila dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Namun berdasarkan *snapshot* perbankan, persentase dari pembiayaan modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif. Kelas menengah di Indonesia diprediksi akan mencapai sebanyak 100 juta orang. Hal ini dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk mengambil kesempatan dalam meningkatkan pembiayaan di sektor riil karena kelas menengah cenderung lebih *modern* dan mempunyai keinginan terhadap jenis investasi yang lebih beragam. Bila hal ini dapat dilakukan oleh perbankan syariah maka bukan tidak mungkin akan

menambah jumlah nasabah yang tentu saja akan berpengaruh pada *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka pikir yang disajikan diatas menjelaskan bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) memengaruhi variabel *market share* perbankan syariah (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara pada masalah yang terdapat didalam penelitian disebut dengan Hipotesis, hipotesis yang diuji pada penelitian ini yakni :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah pendalaman menggunakan populasi serta sampel yang spesifik, memakai instrumen, dan juga analisis data dalam bentuk nilai untuk mengetes hipotesis atau jawaban sementara penelitian.²⁸ Penelitian ini memiliki sifat tidak memanipulasi atau dalam bentuk eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian. Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja Terhadap *Market share* Perbankan Syariah Di Indonesia menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh variabel pembiayaan modal kerja (X) pada *market share* perbankan syariah (Y) di Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah kawasan untuk penulis dalam melaksanakan tindakan penelitian agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian.²⁹ Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan data sekunder sehingga tidak terdapat lokasi penelitian. Sedangkan waktu penelitian, data yang di ambil merupakan data dari tahun 2016-2020.

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2017), 35.

²⁹Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, & Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang : Yoga Pratama, 2017), 318.

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, guna menangkap gambaran yang pasti mengenai maksud dari pembahasan judul, penelitian ini penting untuk menerangkan beberapa variabel pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Pembiayaan Modal Kerja	Pendanaan aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah di sektor riil dalam bentuk modal kerja.	1. Pembiayaan <i>mudharabah</i> 2. Pembiayaan <i>musyarakah</i> 3. Pembiayaan <i>murabahah</i> 4. Pembiayaan <i>Salam</i> 5. Pembiayaan <i>istishna'</i> 6. Pembiayaan <i>ijarah</i> 7. Pembiayaan <i>al-Qard</i>
<i>Market share</i>	Besarnya persentase pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan.	Kemampuan menguasai pasar serta kedudukan (posisi) di pasar persaingan berdasarkan tingkat <i>market share</i>

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah objek atau subjek dengan mutu dan keunikan yang diperlukan oleh peneliti sebagai materi penelitian.³⁰ Pada penelitian ini, populasi yang akan dipakai ialah pembiayaan modal kerja dan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Sampel ialah objek atau bahan dalam jangkauan area yang lebih terfokus daripada populasi.³¹ Sampel pada penelitian ini menggunakan data *time*

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

series, dimana data yang berasal dari sejumlah kelompok dan diteliti dalam batas waktu yang telah ditentukan. Pada penelitian ini mengambil data 5 tahun terakhir dari pembiayaan modal kerja dan *market share* perbankan syariah di Indonesia yaitu dari tahun 2016-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dikerjakan sehingga memperoleh penjelasan dan data yang diperlukan pada penelitian.³² Cara pengumpulan informasi dalam penelitian ini ialah akumulasi beberapa informasi arsip dimana data arsip ialah rekam aktivitas atau kejadian dengan segala instrumen dan wujud yang sejalan dengan berkembangnya alat informasi serta teknologi yang diciptakan dan disetujui oleh semua kalangan. Pengumpulan data arsip pada penelitian ini berasal dari *snapshot* perbankan syariah, LPKS, dan SPS yang diperoleh dari OJK.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah tindakan berikutnya sesudah informasi dari semua narasumber telah didapatkan. Kegiatan dalam analisis data yakni membagi informasi yang sesuai berdasarkan jenis dan variabel narasumber, menampilkan informasi untuk tiap variabel yang diuji, membuat penilaian guna meneliti hipotesis yang dianjurkan.³³ Adapun metode analisis data yang dipakai pada pengujian ini yaitu:

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ialah uji yang dipakai dalam membaca tebaran data dalam sebuah kumpulan variabel atau data. Berdasarkan pada pengujian normalitas data bisa didapatkan tebaran data terdistribusi normal ataupun tidaknya data yang diambil dari populasi normal.³⁴ Adapun uji statistika yang akan dipakai pada pengujian ini dalam mengetes normalitas data yaitu *uji kolmogorov smirnov*, dan dalam pengujian kenormalan data dilaporkan data berdistribusi normal bila nilai signifikasinya $> 0,05$ serta kebalikannya bila hasil signifikannya $< 0,05$ itu artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam memeriksa apakah pada model regresi yang dibentuk terdapat hubungan yang besar / sempurna antara variabel bebas / tidak. Model regresi yang baik ialah yang bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terindikasi korelasi, ini disebut terjadi masalah multikolinearitas. Dalam pengujian ini uji multikolinearitas bisa dilihat lewat uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada penentuan ada tidaknya multikolinieritas bisa memanfaatkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kesimpulan dari uji multikolinieritas bisa diketahui dari tabel *coeficient* ialah antara lain :

³⁴Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018), 60.

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *coefficient* beta pada x kurang dari 1.
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai standar *error* pada x kurang dari 1.
- 3) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila dinyatakan ada hubungan maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terdeteksi bila ada penyebab observasi yang beruntun selama waktu yang mempunyai hubungan antar satu dengan yang lainnya. Gangguan ini muncul akibat kesalahan pengganggu (*residual*) tidak lepas dari satu observasi lainnya. Ini biasa didapatkan pada data yang berasal dari data time series karena masalah pada seseorang atau bahkan kelompok biasanya memberi pengaruh terhadap seseorang bahkan kelompok yang berada pada jangka waktu selanjutnya.³⁵

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan agar diketahui sama atau tidaknya varian variabel dalam model regresi ini. Sedangkan, apabila varian variabel dalam model regresi memiliki angka yang tetap atau sama maka

³⁵Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018), 64.

dikatakan homoskedastisitas.³⁶ Dalam uji heterokedastisitas model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai yang sama ataupun konstan artinya tidak terjadi heterokedastisitas yang biasa disebut dengan homoskedastisitas³⁷

Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas pada pengujian ini dengan memakai uji heteroskedastisitas SPSS grafik scatterplot yakni:

- 1) Apabila tidak ada motif yang nyata, contohnya titik-titik menghambur dibawah & diatas angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.
- 2) Apabila terdapat motif khusus yang nyata, contohnya titik-titik yang menciptakan motif khusus yang tertata (bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya ada gejala heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dipakai guna mendapatkan kemampuan atau tahap pengaruh diantara variabel bebas (X) sendiri-sendiri (parsial) dengan variabel terikat (Y). Pada taraf signifikan 5% atau 0,05 digunakan

³⁶Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018), 64.

³⁷Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018), 65.

dalam perbandingan diantara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kualifikasi uji-t ialah sebagai berikut:

- 1) Variabel *independen* dapat menjelaskan atau ada pengaruhnya terhadap variabel *dependen*, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Variabel *independen* tidak dapat menjelaskan atau tidak ada pengaruhnya terhadap variabel *dependen*, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Pengujian ini digunakan agar dapat diketahui seberapa besar gambaran variasi ataupun perubahan variabel bebas, dalam menerangkan kebaikan pada model regresi yang diperkirakan pada variabel terikat.³⁸ Suatu nilai R^2 (*Adjusted R square*) dapat menerangkan koefisien determinasi dalam mengukur persentase atas perubahan dari variabel terikat yang disebabkan atas variabel bebas secara simultan.³⁹ Untuk melihat nilai *Adjusted R square* dapat dilihat dari rentang angka nol (0) atau satu (1), yang artinya apabila nilai *Adjusted R square* mendekati angka nol maka kekuatan regresi dalam menerangkan variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika

³⁸Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), 144.

³⁹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi III*, (Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2017), 44.

koefisien determinasi mendekati angka satu maka kekuatan variabel *independen* dalam menerangkan variabel *dependen* semakin kuat.

3. Analisis Regresi Sederhana

Korelasi adalah sebutan yang dipakai dalam menakar kekuatan diantara variabel. Analisis korelasi ialah taktik dalam membaca terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel contohnya korelasi diantara dua atau lebih variabel. Apabila variabel X (variabel bebas) mempunyai korelasi dengan variabel Y (variabel terikat) artinya nilai-nilai variabel X yang telah didapat bisa dipakai dalam memprediksi atau menakar nilai-nilai Y.⁴⁰ Untuk lebih memudahkan pengelolaan data maka akan dikerjakan dengan memakai alat bantu aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan persamaan :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Market share* Perbankan Syariah)

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien Variabel Bebas

X = Variabel Bebas (Pembiayaan Modal Kerja)

⁴⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif. Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018), 228.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Otoritas Jasa Keuangan

a. Sejarah Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang bertugas melaksanakan struktur regulasi serta pemeriksaan yang terkonsolidasi pada semua aktivitas yang ada dalam bagian pelayanan finansial baik pada bagian sektor pasar modal, perbankan, jasa keuangan dalam non-bank antara lain lembaga pembiayaan, dana pensiun, asuransi serta lembaga jasa keuangan lainnya adalah badan yang dibuat oleh negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

Lebih jelasnya, OJK ialah badan yang tidak terikat serta terbebas dari intervensi oleh sisi lain yang memiliki tugas, peran serta kewenangan dalam mengatur, kontrol, pengendalian serta pemeriksaan seperti yang tertera pada Undang-undang Nomor 21 diatas.

Pada 31 Desember 2013 OJK berhasil menjadi pengganti Bapepam-LK dan Kementerian Keuangan sebagai lembaga yang berfungsi untuk memantau lembaga pasar modal serta keuangan non-bank. Sementara pemantauan di bagian perbankan diserahkan ke OJK dari 31 Desember 2013 serta Lembaga Keuangan Mikro dari tahun 2015.

Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 mengenai OJK menuturkan jika OJK didirikan dengan maksud supaya seluruh aktivitas dalam bagian

pelayanan finansial terlaksana dengan tertib, wajar, terbuka, bertanggung jawab serta mampu melahirkan skema finansial yang berkembang dengan berkesinambungan serta tidak goyah dan bisa menaungi kebutuhan nasabah dan public.

Lewat keberadaan OJK, instansi memberi harapan agar bisa membantu keperluan bagian layanan finansial dengan cara keseluruhan yang pada akhirnya memajukan ketahanan serta keberlangsungan ekonomi. Lebih dari itu, OJK diharapkan bisa melindungi keperluan di seluruh wilayah, diantaranya yaitu sumber daya manusia, penyelenggaraan, pengontrolan serta kepunyaan di bagian layanan finansial dengan konsisten melihat bagian yang baik dengan cara menyeluruh. OJK didirikan serta didasarkan pada dasar-dasar pengelolaan yang teratur, diantaranya ialah berdiri sendiri tanpa intervensi, bertanggungjawab, terbuka, menjaga amanah serta kejujuran.

b. Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan

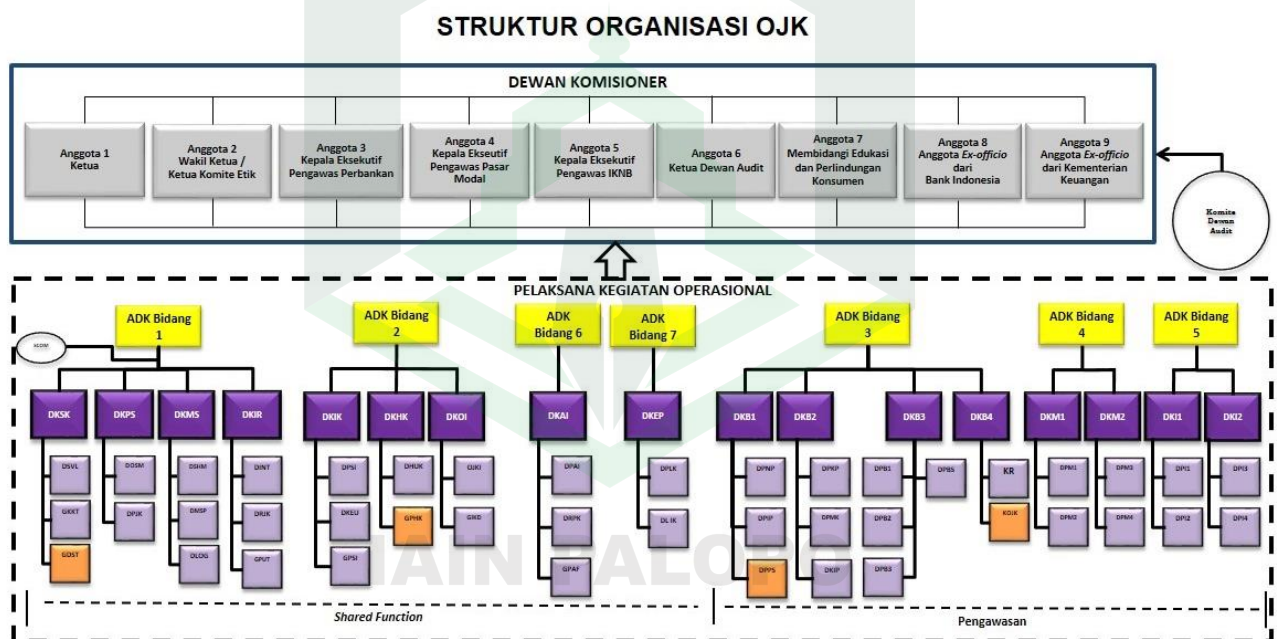
Visi Otoritas Jasa Keuangan ialah melahirkan instansi pemantau perusahaan pelayanan finansial yang dapat diandalkan, menjaga keperluan nasabah & *public* serta bisa melahirkan perusahaan layanan finansial agar menjadi fondasi dalam ekonomi nasional dan ketahanan secara menyeluruh dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Misi Otoritas Jasa Keuangan adalah:

- 1) Melahirkan terlaksananya semua aktivitas yang ada di bagian layanan finansial dengan tertib, wajar, terbuka serta bertanggungjawab.
- 2) Melahirkan metode finansial yang berkembang dengan cara terus-menerus serta tidak goyah, dan
- 3) Menjaga keperluan nasabah serta publik umum.

c. Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi OJK



Struktur organisasi OJK antara lain:

- 1) Dewan Komisiner OJK; serta
- 2) Pelaksana kegiatan operasional.

Struktur Dewan Komisiner antara lain:

Ketua sekaligus personel;

- 1) Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik sekaligus personel;
- 2) Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan sekaligus personel;
- 3) Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal sekaligus personel;
- 4) Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya sekaligus personel;
- 5) Ketua Dewan Audit sekaligus personel;
- 6) Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen;
- 7) Anggota *ex-officio* dari Bank Indonesia adalah anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia; serta
- 8) Anggota *ex-officio* dari Kementerian Keuangan adalah pejabat setingkat eselon I Kementerian Keuangan.

Pelaksana kegiatan operasional antara lain:

- 1) Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis I;
- 2) Wakil Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis II;
- 3) Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan memimpin bidang Pengawasan Sektor Perbankan;
- 4) Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memimpin bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal;
- 5) Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya

memimpin bidang Pengawasan Sektor IKNB; Ketua Dewan Audit memimpin bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko; serta

- 6) Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen memimpin bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

OJK diketuai dari sembilan Dewan Komisioner yang kepemimpinannya bersifat kolektif dan kolegial. Susunan Dewan Komisioner tersebut antara lain:

- 1) Seorang Ketua
- 2) Seorang Wakil Ketua
- 3) Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan
- 4) Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
- 5) Seorang Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank
- 6) Seorang Ketua Dewan Audit
- 7) Seorang anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen
- 8) Seorang *ex-officio* dari Bank Indonesia
- 9) Seorang *ex-officio* dari Kementerian Keuangan

Pangkat yang ada di OJK, yakni untuk menunjang fungsinya, Dewan Komisioner mengangkat pejabat struktural maupun fungsional terdiri atas Deputi Komisioner, direktur, dan pejabat yang ada bawahnya.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Data Pembiayaan Modal Kerja dan *Market share* Perbankan Syariah

Data dalam penelitian ini adalah persentase pembiayaan modal kerja dan persentase *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tahun 2016-2020.

Tabel 4. 1 Persentase Pembiayaan Modal Kerja & *Market share*

Tahun	Market share (%)	Pembiayaan Modal Kerja (%)
2016	5.33	90.10
2017	5.78	102.78
2018	5.96	108.48
2019	6.18	114.99
2020	6.51	119.75

Sumber: Data sekunder dari *snapshot, statistic dan laporan keuangan perbankan syariah 2016-2020*

Berdasarkan data diatas yang menyajikan persentase pembiayaan modal kerja dan market share perbankan syariah diketahui bahwa penggunaan akad terbesar dari pembiayaan modal kerja yakni akad murabahah dengan nilai persentase diatas 45%, sedangkan akad dengan persentase terkecil yakni akad *istishna* dengan nilai persentase dibawah 1%. Pada *market share*, tahun 2020 menjadi nilai persentase terbesar yakni 6,51%.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05839722
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.126
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sudah diambil dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data diatas memakai teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dihasilkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan signifikansi senilai 0,200. Kesimpulan uji tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan jika uji normalitas data dalam pengujian ini ialah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.882	.315			5.975	.009		
Pembiayaan Modal Kerja	.038	.003	.991		12.981	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MarketShare

Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Uji multikolinearitas berguna dalam memperoleh informasi apakah model regresi didapatkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel atau dengan kata lain tidak adanya hubungan yang linear antar variabel. Pada kesimpulan pengujian multikolinearitas memperlihatkan jika nilai *Variance Inflator Factor* (VIF) dalam variabel independen yakni Pembiayaan Modal Kerja senilai 1,000 kurang dari pada 10 atau $1,000 < 10$. Sementara angka *tolerance* dari variabel bebas senilai 1.000 besar daripada 0,10 atau $1,000 > 0,10$ sehingga bisa dikatakan kalau tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data pengujian ini.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00346
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

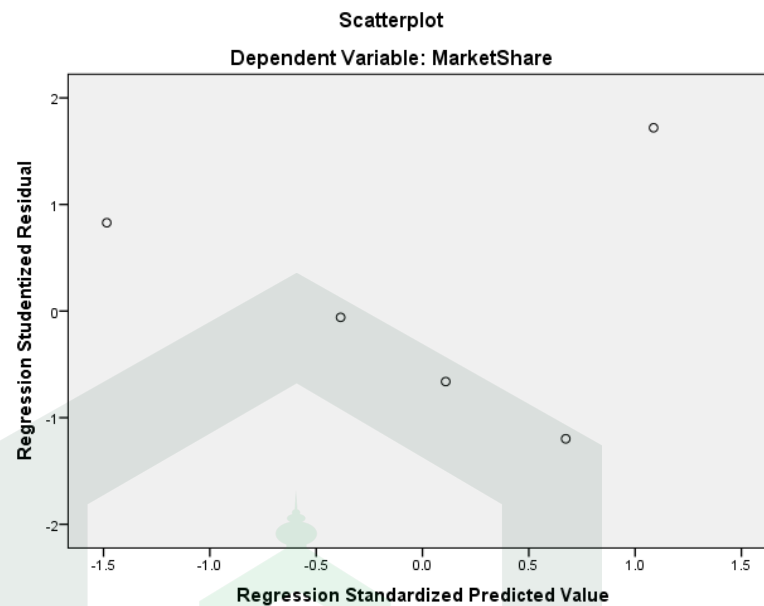
Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Pengujian autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah observasi berkaitan satu sama lain. Kesimpulan tampilan output *Run Test* pada table 4.4 memperlihatkan besaran nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 1.000. Nilai signifikan ini melebihi dari 0,05 atau $1.000 > 0,05$, kondisi ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau yang artinya telah lulus uji korelasi.

IAIN PALOPO

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu guna mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan selanjutnya. Kesimpulan *output scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa :

- a) Titik-titik tidak terkumpul hanya diatas serta dibawah saja, serta titik-titik data tersebar diatas maupun dibawah ataupun disekeliling angka 0.
- b) Sebaran titik-titik data tidak berpola kemudian titik-titik data tidak terbentuk pola melebar lalu mengecil selanjutnya melebar kembali,

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas memakai cara *output scatterplot* bisa dikatakan kalau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market share* Perbankan Syariah

1) Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.977	.06743

a. Predictors: (Constant), PembiayaanModalKerja

b. Dependent Variable: MarketShare

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Merujuk pada pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam table 4.5 diatas menunjukkan hasil output *model summary*, bisa memperlihatkan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,977. Hasil ini memperlihatkan jika variabel pembiayaan modal kerja (X) memiliki pengaruh terhadap variabel market share perbankan syariah (Y) senilai 97,7% sedangkan lebihnya ($100\% - 97,7\% = 2,3\%$) dipengaruhi dari variabel lainnya.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.882	.315		5.975	.009
	Pembiayaan ModalKerja	.038	.003	.991	12.981	.001

a. Dependent Variable: MarketShare

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Kesimpulan pengujian parsial diatas yakni table *Coefficients* menghasilkan signifikan dari variabel pembiayaan modal kerja (X) senilai 0,001 dimana hasil ini kurang dibandingkan taraf signifikansi 0,05 atau $0,001 < 0,05$ serta apabila dilihat dari angka T_{hitung} senilai 12.981 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 3,182 atau $12.981 > 3,182$. Oleh karena itu bisa disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan atau bermakna antara Pembiayaan Modal Kerja terhadap *Market share* Perbankan Syariah.

d. Analisis Regresi

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.882	.315		5.975	.009
Pembiayaan ModalKerja	.038	.003	.991	12.981	.001

a. Dependent Variable: MarketShare

Sumber: Output SPSS versi 24 yang diolah, 2021

Dari table diatas diperoleh persamaan regresi yakni :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,882 + 0,038X$$

Kesimpulan pengujian ini memperlihatkan jika variabel X tidak bernilai 0 maka *market share* perbankan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1,882. Kemudian pada setiap penambahan 1% pembiayaan modal kerja maka *market share* akan mengalami pertumbuhan sebesar 0,038 atau 3.8%.

B. Pembahasan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dilihat hasil *R Square* dari output tabel *Model Summary* memperlihatkan jika variabel *independent* (bebas) memberikan pengaruh terhadap variabel *dependent* (terikat) sebesar 0,983 atau 98,3%. Sedangkan nilai signifikan variabel pembiayaan modal kerja senilai 0,001 kurang dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel *independen* (bebas)

memberi pengaruh pada variabel dependen (terikat). Dan jika dilihat dari table *Coefficient* nilai B pada *Unstandardized Coefficients* senilai 0,038 yang artinya variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif atau dengan kata lain pengoptimalisasian pembiayaan modal kerja memberi pengaruh yang baik dan berperan penting terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Asmoro dalam penelitiannya menyimpulkan hal yang sama yakni pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif pada *market share* perbankan syariah, sedangkan penelitian lain yang dilaksanakan oleh Vivin Wulandari dan Dedy Anwar menemukan hal yang bertolak belakang yakni ada pengaruh yang berarti antara pembiayaan modal kerja pada *market share* perbankan syariah. Akan tetapi pengaruh tersebut bertanda negatif.

Selain itu dalam sebuah penelitian lainnya disebutkan bahwa pembiayaan sektor riil memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi meskipun margin keuntungan yang ditawarkan oleh pembiayaan konsumtif lebih besar daripada pembiayaan produktif. Diprediksi kelas menengah di Indonesia akan mencapai angka 100 juta orang, kelas menengah adalah masyarakat yang pada umumnya lebih modern dan menginginkan kebutuhan dengan berbagai jenis variasi dalam pembiayaan produktif. Sehingga apabila perbankan syariah bisa mengoptimalkan produk-produk dalam pembiayaan modal kerja, maka perbankan syariah dapat memanfaatkan potensi kelas menengah tersebut untuk meningkatkan *market share*nya.

Namun usaha yang akan dilakukan oleh pihak perbankan dalam mengoptimalkan pembiayaan modal kerja kedepannya harus didukung pula oleh nasabah sehingga *market share* yang ditargetkan oleh perbankan syariah bisa tercapai. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2020, pembiayaan modal kerja dan investasi mengalami perlambatan pertumbuhan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 karena penurunan yang signifikan terhadap pembiayaan di beberapa sektor usaha seperti pada sektor listrik, gas, air dan juga *real estate*. Sementara pada pembiayaan dalam sektor rumah tangga mengalami pertumbuhan yang didominasi pada pembiayaan untuk kepemilikan peralatan rumah tangga lainnya termasuk multiguna. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konsumtif masyarakat masih tergolong lebih besar apabila dibandingkan dengan tingkat produktifnya. Selain itu, otoritas jasa keuangan juga melaporkan bahwa penduduk Indonesia bertambah konsumtif yang akibatnya semakin lama melepaskan kebiasaan menabung. Apalagi pada survei per 25 Juni 2020 yang telah dikerjakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengungkapkan bahwasanya kekuatan dana darurat penduduk Indonesia hanya dapat bertahan dalam jangka waktu seminggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengujian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan jika didapatkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* senilai 0,977 atau 97,7% dengan angka signifikan senilai $0,001 < 0,05$ pada uji-t dan angka B pada *Unstandardized Coefficients* senilai 0,038. Hasil ini bisa diambil kesimpulan jika ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel pembiayaan modal kerja dan variabel *market share* yang artinya pengoptimalisasian pembiayaan modal kerja memberi pengaruh yang baik dan berperan penting terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

1. Bagi Praktisi

Bagi lembaga perbankan syariah bisa lebih mengoptimalkan pada pembiayaan modal kerja sehingga dapat menjangkau potensi masyarakat kelas menengah kebawah guna terjadinya pertumbuhan *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama yang telah menjadi nasabah bank syariah, agar bisa lebih mempertimbangkan untuk mulai memilih pembiayaan dalam sektor produktif dibandingkan sektor konsumtif sehingga hal ini bisa

membantu dalam peningkatan jumlah pembiayaan modal kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Akademik

Kesimpulan pengujian ini bisa dipergunakan sebagai materi acuan serta dokumentasi untuk pihak kampus sebagai salah satu bahan informasi penelitian selanjutnya selain jurnal serta buku yang telah tersedia.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh, Ghaluh Hermawati Safitri, Lilis Yulianti “Market Share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah di Indonesia,” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume 8 (1). 2021
- Al Arif, M.Nur Rianto. “*Lembaga Keuangan Syariah suatu kajian teoritis praktis, Cet. Kedua*”, Bandung : Pustaka Setia, 2017
- Al Khansa, Nabilla Distaricca. “*Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Konvensional terhadap Penguasaan Pasar dengan Tingkat Efisiensi sebagai Variabel Mediasi*,” Skripsi, 2019
- Budi Santosa, Purbayu dan Ashari, “*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*”, Yogyakarta: ANDI, 2017
- Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, “*Tentang Murabahah*,”
- Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, “*Tentang Istishna*”
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi III*”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2017
- Ghozali, Imam. “*Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, & Ilmu Sosial Lainnya*”, Semarang : Yoga Pratama, 2017
- Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif. Edisi Kedua*”, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018
- Husna, Ade Irvi Nurul dan Arman Paramansyah, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan yang Disalurkan”. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. 2019
- Ismail. “*Perbankan Syariah Cet. Kelima*”, Surabaya : Prenada Media Grup, 2017

- Karim, Adiwarmarman. “*Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017
- Komalasari, Tia. “Iran dan Saudi Arabia Kuasai Aset Bank Syariah Dunia, Bagaimana dengan Indonesia ?”. IDX Channel Syariah. 2021
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan
- Muhammad, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, Yogyakarta : Tazkia Cendikiauha, 2017
- Rahmawati, Israk Ahmadsyah dan Safarul Aufa. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019”. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol. 02. No. 03. 2019
- Rifqi Hidayat, Ahmad dan Aidha Trisanty, “Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal : At-Taqaddum*. Vol. 12. No. 2. (2020) : 183
- Sandy, Muhammad. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja dan Aspek Teknologi Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”. *Tesis*. 2017
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, “*Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*”, Yogyakarta : ANDI, 2017
- Sjahdeini dan Sutan Remy, “*Perbankan Islam*”, Jakarta : Grafitry, 2018
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Desember 2020, Otoritas Jasa Keuangan
- Sudayono, “*Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*”, Yogyakarta : Andi, 2019

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20” Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung : Alfabeta, 2017

Tri Basuki, Agus “*Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*”, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018

Usman, Rachmadi. “*Produk & Akad Perbankan Syariah di Indonesia*”, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2019

Wulandari, Vivin dan Diky Anwar. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia melalui Aset Sebagai Variabel Intervening*”. *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. 2. 2019



IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Penelitian
2. Nota Dinas Pembimbing
3. Halaman Persetujuan Tim Penguji
4. Nota Dinas Tim Penguji
5. Nota Dinas Tim Verifikasi
6. Kartu Kontrol
7. Berita Acara Seminar Hasil
8. Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 13. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2014	2015	2016												Type of Usage and Debtor Group
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Modal Kerja	77.935	79.949	78.288	78.186	79.160	78.998	80.224	81.467	79.636	79.060	81.595	83.082	84.174	87.363	1. Working Capital
a. UMKM	40.205	33.382	32.018	31.716	32.346	32.521	33.208	34.077	33.617	33.203	35.022	34.967	35.271	35.827	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.839	2.275	2.477	2.479	2.339	2.371	2.548	2.459	2.365	2.343	2.475	2.478	2.459	2.123	NPF
b. Bukan UMKM	37.729	46.567	46.270	46.470	46.814	46.477	47.016	47.390	46.019	45.857	46.573	48.116	48.903	51.535	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.904	2.643	3.047	2.981	2.982	3.077	3.212	2.986	2.731	2.857	2.454	2.442	2.681	2.872	NPF
2. Investasi	41.718	51.690	51.845	51.531	51.707	51.370	52.409	55.697	55.423	55.654	56.991	56.713	57.171	60.042	2. Investment
a. UMKM	19.600	16.909	17.101	17.002	17.064	16.987	16.675	17.875	17.708	17.659	17.910	18.084	18.524	18.703	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.037	1.136	1.287	1.374	1.396	1.553	2.047	1.881	1.605	1.777	1.631	1.927	1.592	1.744	NPF
b. Bukan UMKM	22.118	34.781	34.744	34.529	34.643	34.383	35.734	37.822	37.715	37.995	39.081	38.629	38.647	41.339	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	818	1.189	1.248	1.323	1.225	1.065	1.246	1.413	1.310	1.371	1.318	1.340	1.356	1.622	NPF
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	79.677	81.357	81.088	81.854	82.615	83.953	85.225	85.011	85.084	85.739	96.420	97.229	99.035	100.602	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
NPF	2.035	2.005	2.204	2.320	2.497	2.530	3.018	2.489	2.570	2.551	2.260	2.236	2.224	1.937	NPF
Total Pembiayaan	199.330	212.996	211.221	211.571	213.482	214.322	217.858	222.175	220.143	220.452	235.005	237.024	240.381	248.007	Total Financing
Total NPF	8.632	9.248	10.264	10.477	10.439	10.595	12.072	11.228	10.580	10.899	10.139	10.423	10.312	10.298	Total NPF

Ket: r) Angka-angka diperbaiki

Note: r) Revised figures

Juta Rupiah (in Million IDR)

**Tabel 34. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Type of Usage)**

JENIS PENGGUNAAN	2012	2013	2014	2015	2016												TYPE OF USAGE
					Jan ^{r)}	Feb ^{r)}	Mar ^{r)}	Apr ^{r)}	Mei ^{r)}	Jun ^{r)}	Jul ^{r)}	Ags	Sep	Okt	Nov	Des ^{r)}	
Modal Kerja	1.835.958	2.206.004	2.348.000	2.559.350	2.483.571	2.520.378	2.576.164	2.654.920	2.724.787	2.753.266	2.728.949	2.748.920	2.686.221	2.655.540	2.722.947	2.737.167	Working Capital
Investasi	465.062	611.992	893.432	1.108.597	1.115.756	1.139.194	1.158.253	1.188.911	1.234.777	1.257.875	1.223.814	1.257.424	1.115.620	1.148.523	1.113.054	1.125.595	Investment
Konsumsi	1.252.499	1.615.497	1.763.477	2.097.224	2.145.207	2.197.728	2.236.528	2.289.324	2.365.879	2.452.694	2.454.817	2.479.512	2.646.004	2.689.539	2.755.216	2.799.794	Consumption
Total	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171	5.744.534	5.857.301	5.970.944	6.133.154	6.325.444	6.463.834	6.407.580	6.485.856	6.447.845	6.493.602	6.591.216	6.662.556	Total

r) Angka-angka diperbaiki

r) : Revised Figures

Tabel 13. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing and Non Performance Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank) Miliar Rp (Billion IDR)																
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2015	2016	2017	2018												Type of Usage and Debtor Group
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Modal Kerja	79.949	87.363	99.825	94.593	94.490	97.471	97.569	98.656	102.091	101.031	102.515	103.479	103.566	100.738	105.055	1. Working Capital a. Micro, Small and Medium Enterprise
a. UMKM	33.382	35.827	37.868	36.497	36.322	37.440	38.093	38.333	37.441	37.345	37.773	38.132	37.895	37.304	37.583	
NPF	2.275	2.123	2.196	2.352	2.342	2.306	2.439	2.442	2.118	2.139	2.169	2.240	2.427	2.274	2.068	NPF b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
b. Bukan UMKM	46.567	51.535	61.957	58.096	58.168	60.031	59.476	60.323	64.650	63.685	64.742	65.347	65.671	63.434	67.472	
NPF	2.643	2.872	2.916	3.315	3.337	2.824	2.825	2.934	2.120	2.191	2.102	1.854	1.532	1.752	1.621	2. Investment a. Micro, Small and Medium Enterprise
2. Investasi	51.690	60.042	66.848	66.938	67.631	67.502	67.008	67.831	68.031	68.956	71.827	72.668	73.614	74.796	75.730	
a. UMKM	16.909	18.703	21.111	21.277	21.211	21.425	22.466	22.657	22.464	22.533	20.762	21.186	21.070	24.055	24.646	NPF b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
b. Bukan UMKM	1.136	1.744	1.140	1.275	1.323	1.230	1.324	1.394	1.135	1.154	1.167	1.137	1.126	1.151	1.014	
NPF	1.189	1.622	2.593	2.517	2.588	2.284	2.484	2.392	1.999	2.012	2.127	2.369	3.107	2.933	2.222	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	81.357	100.602	119.021	119.101	119.975	121.648	123.178	125.268	124.899	127.437	129.169	134.372	135.699	136.977	139.408	
NPF	2.005	1.937	2.208	2.529	2.561	2.409	2.624	2.695	2.300	2.433	2.468	2.405	2.309	2.348	2.206	- NPF
Total Pembiayaan	212.996	248.007	285.695	280.631	282.096	286.621	287.755	291.756	295.021	297.423	303.512	310.519	312.879	312.511	320.193	Total Financing
Total NPF	9.248	10.298	11.054	11.988	12.152	11.052	11.696	11.857	9.673	9.929	10.034	10.005	10.502	10.458	9.132	Total NPF

Ket: r) Angka-angka diperbaiki

Note: r) Revised figures

Tabel 34. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Sharia Rural Bank based on Type of Usage)																		
JENIS PENGGUNAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018												TYPE OF USAGE
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Modal Kerja	2.206.004	2.348.000	2.559.350	2.737.167	2.956.073	2.930.598	2.968.079	3.048.113	3.152.256	3.258.346	3.245.505	3.271.684	3.295.857	3.321.873	3.341.611	3.403.369	3.428.706	Working Capital
Investasi	611.992	893.432	1.108.597	1.125.595	1.231.015	1.267.973	1.298.438	1.330.167	1.360.641	1.408.778	1.413.537	1.428.449	1.434.295	1.449.869	1.458.065	1.477.217	1.317.166	Investment
Konsumsi	1.615.497	1.763.477	2.097.224	2.799.794	3.576.863	3.570.449	3.627.034	3.699.956	3.784.674	3.869.066	3.862.266	3.875.576	3.884.882	3.907.902	3.991.353	4.053.449	4.338.594	Consumption
Total	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.662.556	7.763.951	7.769.021	7.893.550	8.078.236	8.297.571	8.536.189	8.521.308	8.575.710	8.615.034	8.679.643	8.791.028	8.934.034	9.084.467	Total

r) Angka-angka diperbaiki

r): Revised Figures

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 13. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing and Non Performance Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank) Miliar Rp (Billion IDR)																
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2016	2017	2018												Type of Usage and Debtor Group	
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		Des
1. Modal Kerja	87.363	99.825	105.055	102.222	104.236	106.532	105.312	103.900	105.453	105.202	104.799	107.572	108.265	108.632	110.586	1. Working Capital
a. UMKM	35.827	37.868	37.583	38.084	37.869	37.872	38.368	39.237	39.389	39.247	39.212	36.864	39.830	40.071	41.626	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.123	2.196	2.068	2.102	2.232	2.570	2.672	2.756	2.641	2.611	2.587	1.928	2.577	2.609	2.732	NPF
b. Bukan UMKM	51.535	61.957	67.472	64.138	66.367	68.661	66.944	64.663	66.063	65.955	65.587	70.709	68.434	68.561	68.960	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.872	2.916	1.621	1.781	1.811	2.006	2.056	1.910	2.188	2.254	2.329	2.570	2.638	2.656	2.902	NPF
2. Investasi	60.042	66.848	75.730	75.960	76.241	77.950	77.893	80.193	81.165	81.284	82.053	84.271	83.270	84.968	86.972	2. Investment
a. UMKM	18.703	21.111	24.646	22.664	22.554	23.252	23.241	23.281	23.190	23.058	23.049	23.259	23.640	23.772	24.710	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.744	1.140	1.014	1.147	1.103	1.154	1.275	1.309	1.225	1.237	1.205	1.194	1.257	1.195	1.137	NPF
b. Bukan UMKM	41.339	45.737	51.084	53.296	53.687	54.699	54.653	56.912	57.975	58.226	59.004	61.011	59.630	61.196	62.263	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.622	2.593	2.222	2.017	2.034	2.087	2.199	2.016	1.965	1.933	2.059	2.013	1.709	1.795	1.626	NPF
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	100.602	119.021	139.408	139.256	140.506	142.511	144.165	145.718	146.462	147.881	149.573	152.021	153.749	155.277	157.624	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
NPF	1.937	2.208	2.206	2.448	2.605	2.579	2.731	2.733	2.839	2.785	2.843	2.794	2.710	2.840	2.632	NPF
Total Pembiayaan	248.007	285.695	320.193	317.439	320.983	326.993	327.371	329.811	333.080	334.366	336.425	343.864	345.284	348.876	355.182	Total Financing
Total NPF	10.298	11.054	9.132	9.494	9.785	10.396	10.933	10.724	10.859	10.820	11.024	10.499	10.890	11.094	11.029	Total NPF

Ket: r) Angka-angka diperbaiki

Note: r) Revised figures

Juta Rupiah (in Million IDR)

Tabel 34. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Sharia Rural Bank based on Type of Usage)																	
JENIS PENGGUNAAN	2015	2016	2017	2018												TYPE OF USAGE	
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		Des
Modal Kerja	2.559.350	2.737.167	2.956.073	3.428.706	3.305.359	3.370.078	3.445.617	3.548.103	3.714.392	3.687.229	3.739.803	3.753.662	3.804.189	3.887.552	3.954.183	4.401.468	Working Capital
Investasi	1.108.597	1.125.595	1.231.015	1.317.166	1.328.952	1.350.669	1.401.315	1.418.661	1.430.938	1.440.220	1.458.254	1.478.868	1.505.179	1.553.855	1.602.710	1.508.260	Investment
Konsumsi	2.097.224	2.799.794	3.576.863	4.338.594	4.402.283	4.469.140	4.550.011	4.588.722	4.590.913	4.598.654	4.651.528	4.710.030	4.768.725	4.780.773	4.778.669	4.033.592	Consumption
Total	5.765.171	6.662.556	7.763.951	9.084.467	9.036.594	9.189.887	9.396.942	9.555.486	9.736.242	9.726.103	9.849.585	9.942.559	10.078.094	10.222.181	10.335.563	9.943.320	Total

r) Angka-angka diperbaiki

r): Revised Figures

Tabel 13. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)

Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2014	2015	2016	2017												Type of Usage and Debtor Group
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Modal Kerja	77.935	79.949	87.363	84.764	84.040	85.691	85.488	87.569	92.725	90.652	92.792	95.375	95.249	95.847	99.825	1. Working Capital a. Micro, Small and Medium Enterprise
a. UMKM	40.205	33.382	35.827	34.731	34.638	35.408	35.895	36.548	37.485	35.128	36.765	37.235	37.138	36.360	37.868	
NPF	2.839	2.275	2.123	2.251	2.122	2.067	2.078	1.953	1.905	1.950	2.063	2.077	2.342	2.207	2.196	NPF b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
b. Bukan UMKM	37.729	46.567	51.535	50.033	49.403	50.283	49.594	51.020	55.240	55.524	56.027	58.139	58.110	59.487	61.957	
2. Investasi	1.904	2.643	2.872	2.796	3.207	3.166	3.369	3.368	3.027	2.641	2.674	2.643	2.898	3.697	2.916	2. Investment a. Micro, Small and Medium Enterprise
a. UMKM	41.718	51.690	60.042	58.762	59.430	60.314	60.968	61.791	63.664	63.872	63.352	63.358	64.286	64.312	66.848	
NPF	19.600	16.909	18.703	18.766	18.778	19.147	19.602	19.094	19.834	20.273	20.284	20.357	20.511	20.631	21.111	NPF b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
b. Bukan UMKM	1.037	1.136	1.744	1.791	1.770	1.715	1.744	1.191	1.161	1.174	1.215	1.222	1.243	1.185	1.140	
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	22.118	34.781	41.339	39.996	40.652	41.167	41.366	42.697	43.830	43.599	43.067	43.001	43.775	43.681	45.737	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
NPF	818	1.189	1.622	1.812	1.620	1.698	1.809	2.485	2.291	2.547	2.334	2.242	2.437	2.463	2.593	
	79.677	81.357	100.602	100.940	102.344	104.531	105.834	107.472	108.929	109.812	111.058	112.844	114.670	116.348	119.021	
NPF	2.035	2.005	1.937	2.150	2.162	2.105	2.167	2.179	2.200	2.216	2.288	2.347	2.365	2.391	2.208	
Total Pembiayaan	199.330	212.996	248.007	244.466	245.815	250.536	252.290	256.832	265.317	264.335	267.201	271.576	274.205	276.507	285.695	Total Financing
Total NPF	8.632	9.248	10.298	10.800	10.882	10.750	11.167	11.176	10.585	10.529	10.574	10.532	11.286	11.943	11.054	Total NPF

Ket: r) Angka-angka diperbaiki

Note: r) Revised figures

Tabel 34. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan
(Financing of Sharia Rural Bank based on Type of Usage)

JENIS PENGGUNAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017											TYPE OF USAGE	
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		Des
Modal Kerja	1.835.958	2.206.004	2.348.000	2.559.350	2.737.167	2.691.014	2.753.036	2.796.218	2.850.604	2.951.806	2.985.635	2.950.401	2.960.105	2.943.782	2.975.425	2.975.763	2.956.073	Working Capital
Investasi	465.062	611.992	893.432	1.108.597	1.125.595	1.165.759	1.189.156	1.238.424	1.275.493	1.345.376	1.224.332	1.206.979	1.179.025	1.195.490	1.189.156	1.205.810	1.231.015	Investment
Konsumsi	1.252.499	1.615.497	1.763.477	2.097.224	2.799.794	2.853.626	2.929.985	3.006.711	3.052.426	3.102.335	3.310.415	3.339.099	3.406.117	3.417.008	3.456.999	3.490.739	3.576.863	Consumption
Total	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171	6.662.556	6.710.400	6.872.177	7.041.352	7.178.522	7.399.517	7.520.381	7.496.480	7.545.248	7.556.280	7.621.580	7.672.312	7.763.951	Total

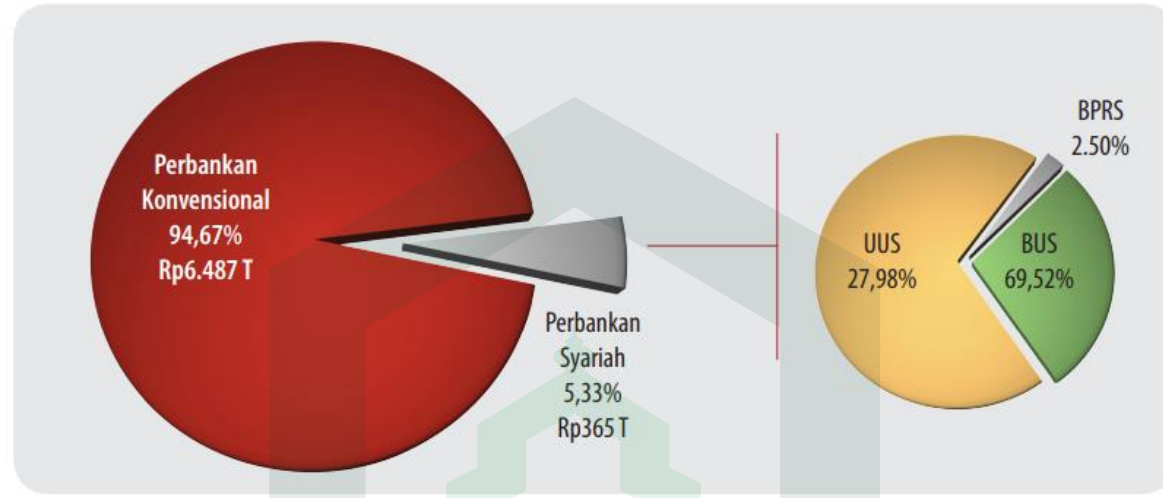
f) Angka-angka diperbaiki

r): Revised Figures

Tabel 13. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financing and Non Performance Financing based on Type of Usage and Business Category of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Bank) Miliar Rp (Billion IDR)																	
Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha	2016	2017	2018	2019	2020												Type of Usage and Debtor Group
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Modal Kerja	87.363	99.825	105.055	110.586	110.175	109.928	111.164	110.863	112.792	114.637	113.382	113.134	114.569	114.457	115.579	114.908	1. Working Capital
a. UMKM	35.827	37.868	37.583	41.626	40.375	46.144	46.216	47.057	47.811	43.170	43.085	42.451	42.984	42.752	42.788	42.879	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.123	2.196	2.068	2.732	2.829	3.294	3.351	3.106	3.242	2.773	2.944	2.785	2.914	2.921	3.013	2.977	NPF
b. Bukan UMKM	51.535	61.957	67.472	68.960	69.800	63.784	64.948	63.806	64.981	71.468	70.296	70.682	71.585	71.705	72.790	72.029	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	2.872	2.916	1.621	2.902	3.059	2.611	2.579	2.640	2.465	2.874	2.480	2.633	2.690	2.555	2.654	2.805	NPF
2. Investasi	60.042	66.848	75.730	86.972	85.164	85.008	87.216	86.000	87.242	86.805	87.492	85.050	85.244	86.112	85.790	87.186	2. Investment
a. UMKM	18.703	21.111	24.646	24.710	24.455	28.794	28.973	29.247	30.170	25.387	25.393	25.754	25.992	26.128	26.349	26.656	a. Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.744	1.140	1.014	1.137	1.210	1.324	1.367	1.375	1.401	1.379	1.331	1.328	1.249	1.230	1.307	1.179	NPF
b. Bukan UMKM	41.339	45.737	51.084	62.263	60.709	56.214	58.243	56.753	57.072	61.419	62.099	59.295	59.252	59.985	59.441	60.530	b. Non Micro, Small and Medium Enterprise
NPF	1.622	2.593	2.222	1.626	1.681	1.517	1.562	1.548	1.581	1.742	1.998	1.959	1.874	1.831	1.780	1.619	NPF
3. Konsumsi (Bukan UMKM)	100.602	119.021	139.408	157.624	158.036	160.362	163.272	163.163	163.411	165.579	168.014	170.277	174.238	176.765	180.062	181.851	3. Consumption (Non Micro, Small and Medium Enterprise)
NPF	1.937	2.208	2.206	2.632	2.846	2.816	3.034	3.184	3.334	3.594	3.566	3.486	3.389	3.360	3.355	3.263	NPF
Total Pembiayaan	248.007	285.695	320.193	355.182	353.375	355.298	361.652	360.026	363.445	367.022	368.888	368.460	374.051	377.334	381.430	383.944	Total Financing
Total NPF	10.298	11.054	9.132	11.029	11.625	11.562	11.891	11.853	12.023	12.362	12.319	12.191	12.117	11.896	12.108	11.844	Total NPF
Ket. r) Angka-angka diperbaiki																	Note: r) Revised figures

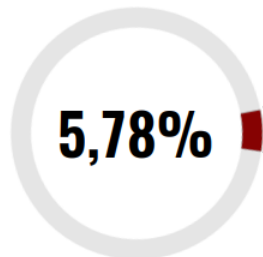
Tabel 34. Pembiayaan - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan (Financing of Sharia Rural Bank based on Type of Usage)																	
JENIS PENGGUNAAN	2016	2017	2018	2019	2020												TYPE OF USAGE
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Modal Kerja	2.737.167	2.956.073	3.428.706	4.401.468	4.590.721	4.588.526	4.793.827	4.830.790	4.747.540	4.661.575	4.766.523	4.761.215	4.787.782	4.796.322	4.797.560	4.842.629	Working Capital
Investasi	1.125.595	1.231.015	1.317.166	1.508.260	1.591.972	1.537.325	1.575.925	1.521.340	1.520.043	1.457.750	1.427.104	1.404.900	1.592.335	1.563.141	1.474.875	1.437.931	Investment
Konsumsi	2.799.794	3.576.863	4.338.594	4.033.592	4.144.909	4.300.932	4.308.568	4.289.868	4.263.378	4.383.917	4.341.914	4.359.469	4.220.455	4.245.290	4.417.309	4.400.939	Consumption
Total	6.662.556	7.763.951	9.084.467	9.943.320	10.327.603	10.426.783	10.678.320	10.641.998	10.530.960	10.503.242	10.535.541	10.525.584	10.600.572	10.604.753	10.689.745	10.681.499	Total
r) Angka-angka diperbaiki																	r) : Revised Figures

Grafik 1.2 Market Share Perbankan Syariah



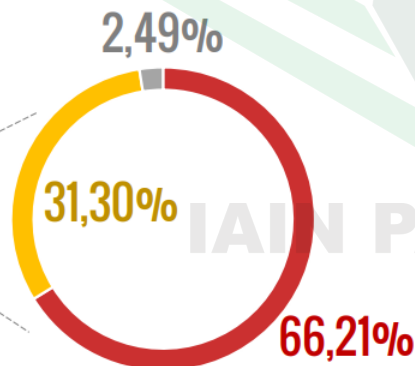
Total Aset Perbankan Nasional posisi Desember 2016 Rp6.852 triliun

MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH 2017



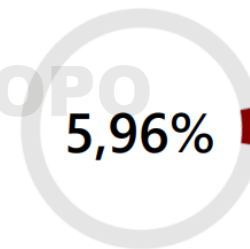
TERHADAP PERBANKAN NASIONAL

- PERBANKAN SYARIAH
- PERBANKAN KONVENSIONAL

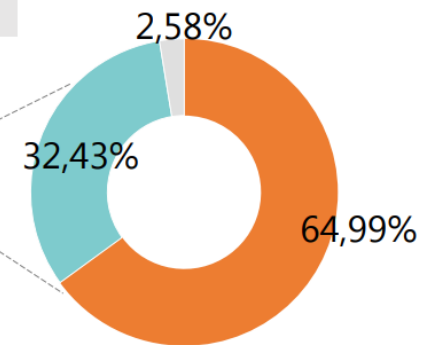


- BANK UMUM SYARIAH (BUS)
- UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
- BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

Market Share Perbankan Syariah Desember 2018

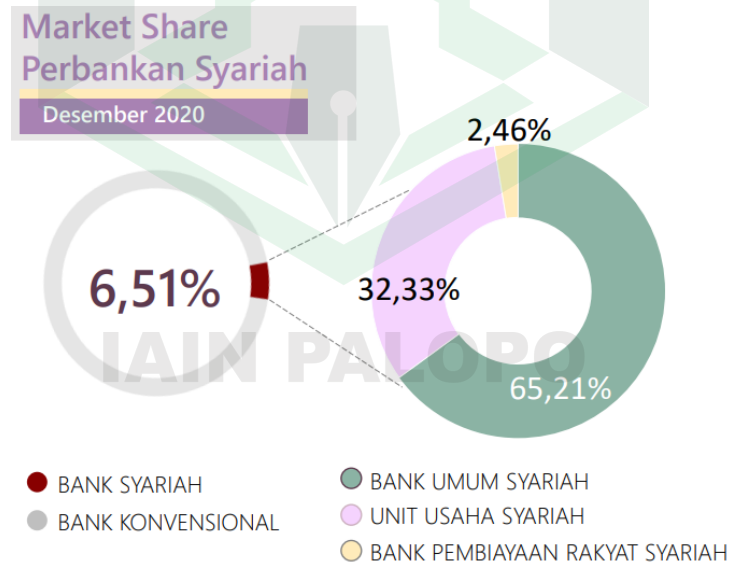


- BANK SYARIAH
- BANK KONVENSIONAL



- BANK UMUM SYARIAH
- UNIT USAHA SYARIAH
- BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

Aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah masih terjaga *double digit*, dengan pangsa aset mencapai 6,18% terhadap perbankan nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,96%. Baik BUS, UUS, maupun BPRS menunjukkan pertumbuhan positif.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771

Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : ANDI NURUL FAJRI

NIM : 17 0402 0064

Prodi : PERBANKAN SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	07/04/2021	Aisyah A. Haeruddin	Implementasi Pembiayaan Murabahah di BSM Palopo		
2	22/04/2021	Syamsinar	Pengaruh produk Arrum BPKB dan produk Tasjily terhadap peningkatan skala usaha UMKM		
3	26/04/2021	Sarmila	Pengaruh Alfamart terhadap pendapatan toko kelontong di sekitarnya		
4	26/07/2021	Syakra Mutiara	Peran masyarakat transmigrasi terhadap pengembangan wilayah didesa Lantong Tallang Kab. Luwu Utara		
5	16/08/2021	Hesty Utari	Pengaruh sikap disiplin kerja dan tanggung jawab karyawan terhadap kepuasan nasabah menabung di Bank BNI Kab. Belopa		
6	24/08/2021	Ayu Achari	Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan (Studi pada toko Andayani Balandai di Kec. Bara Kota Palopo)		
7	31/08/2021	Muhammad Irwan	Tinjauan prinsip syariah pada kartu kredit BSI Hasanah Card BSI (Bank Syariah Indonesia)		
8	6/09/2021	Risma	Persepsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Palopo terhadap GIS (Galeri Investasi Syariah)		
9					
10					



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

J. Ramlah M., M.M.

NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada hari ini Rabu tanggal 09 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Andi Nurul Fajri
NIM : 17 0402 0064
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI**95..... dan masa perbaikan ^{sat}pekan/~~bulan~~.

Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

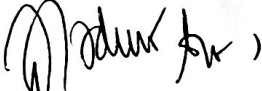



TIM PENGUJI

1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M
(Ketua Sidang/Penguji)

2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M
(Penguji I)

3. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy
(Penguji II)

4. Hendra Safri, S.E., M.M
(Pembimbing I/ Penguji I)

()
()
()
()

RIWAYAT HIDUP



Andi Nurul Fajri, lahir di Kota Palopo pada tanggal 19 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Andi Pangerang, S.E dan ibu Nurhayati, S.Ag. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Merak No. 87 Perumnas Rampoang Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 484 Salupikung. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 5 Palopo hingga tahun 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMAN 1 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam berbagai berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), Rohis dan OSN Astronomi. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan relawan seperti Kelas Inspirasi Palopo 2019, Earth Hour Palopo, KeRen (Kemah Relawan Pendidikan) dan JaRIKU (Jaringan Relawan Kolaka Utara). Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan S1 dengan judul Skripsi “***Pengaruh Optimalisasi Pembiayaan Modal Kerja terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia***”. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, aamiin. Demikian riwayat hidup penulis.

Contact person penulis : andinurulfajri55@gmail.com